

**PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AL QUR'AN HADITS KELAS X MA AL-MUHAJIRIN
TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS**



TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Master dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana IAIN Bengkulu

Oleh:

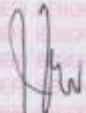
AGUS WAHYUDIN

NIM. 2173021104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
(IAIN) BENGKULU
2019**

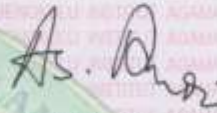
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS**

Pembimbing I



Dr. Alfuzan Amin, M.Ag.
NIP. 197011092002021002

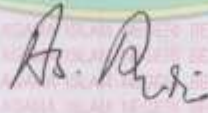
Pembimbing II



Dr. A. Suradi, M.Pd.
NIP. 19701192007011018



**Bengkulu,
Mengetahui
Ketua Prodi PAI IAIN Bengkulu**



Dr. A. Suradi, M.Pd.
NIP. 19701192007011018

Nama : AGUS WAHYUDIN
NIM : 2173021104
TEMPAT TANGGAL LAHIR : Ngadirejo, 20 Februari 1974



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276-51171

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP
 PIRESTASI BELAJAR ALQRAN HADIS KELAS X MA AL MUHAJIRIN
 TUGUMULYO TA. 2017 – 2018.**

Yang ditulis oleh :

Nama : AGUS WAHYUDIN
 NIM : 2173021104
 Jenjang : Magister
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2019

NO	NAMA PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Husnul Bahri, M.Ag. (Ketua Penguji)	5 Maret 2019	
2	Dr. A. Suradi, M.Ag. (Pembimbing/Sekretaris)	5 Maret 2019	
3	Dr. Syamsul Rizal, M.Pd. (Penguji Utama)	5 Maret 2019	
4	Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)	5 Maret 2019	



Mengesahkan
 Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH
 NIP. 19600307 199202 1 001

Bengkulu,
 Direktur Pascasarjana
 IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
 NIP. 19640531 199103 1 001

MOTTO

Pakailah ilmu padi semakin berisi semakin menunduk, Qona'ah dan Tawadu, Tong kosong nyaring bunyinya, Air beriak tanda tak dalam, Air tenang menghanyutkan.

PERSEMBAHAN :

- *Tesis ini saya persembahkan kepada*
 1. Bapakku **Parjo bin Atmo Pawiro** yang kubanggakan semoga kesejahteraan selalu tercurah kepadamu dan dijadikann kubur mu sebagai taman syurga bagimu dan Mamakku **Rubiyem bin San Marwi** yang tersayang, engkau kurasakan selalu mengekang kebebasanku, pahit awal kurasakan tapi diakhir manies tak terbantahkan, serta bak mertuaku. **H. Abdul Manap bin Haji Abu Bakar** dan umak mertuaku **Hj Royanah bin H.Amir** yang banyak memberi inspirasi dan motivasi untuk penyelesaian kuliyah pasca ini.
 2. Istriku **Leni Sulistiawati, S.Ag**, selama ini engkau yang selalu memberikan doa dan dukungan kepadaki, engkau adalah motivasi hidup ku walaupun engkau telah tiada di dunia ini, tapi karena cinta dan kasih sayang serta kebaikan dan pengorbananmu engkau telah menjadi semangat dan kekuatan untuk tetap menapaki bumi ini dengan penuh keyakinan, banyak keindahan kulihat tapi hanya engkau yang terindah, dalam menyelesaikan kuliahku hingga **menyandang gelar M.Pd.**
 3. Anak-anakku tercinta: **M. Kanofi Riziqillah** yang berjiwa pemimpin Semoga bisa mengikuti jejak pendidikan seperti ayahnya dan **M. Habib Afkar Almufidz** yang selalu membuat ayah kangen senyuman sejukmu semoga selalu rajin belajar dan semoga menjadi insan yang beriman dan bertakwa yang selalu bikin ketawa. yang telah memberikan semangat dan selalu menghiburku dalam menyelesaikan Kuliah ini.
 4. Untuk Adik ku **Sri Wahyani dan suami , Hendi Muhtar dan Istri** dan keponakan keponakaku engkau pendorong terselesaikannya tesisku
 5. Bapak **Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi izin, motivasi, dan membimbing kepada penulis selama perkuliahan hingga tesis ini selesai.
 6. Bapak **Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag** selaku Direktur Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya tesisini.
 7. Bapak **Dr. A. Suradi, M.Ag.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan tesisini
 8. Bapak **Dr. Fauzan Amin, M.Ag.** selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya tesisini
 9. Bapak **Dr. Husnul Bahri, M.Pd.** selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya tesisi
 10. **Dr. Syamsul Rizal, M.Pd.** selaku Penguji Utama .
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd. Selaku Penguji.
 11. Dosen dosen pengelola Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan untuk menyandang gelar Magister Pendidikan.

12. *Kepala Sekolah dan seluruh Guru dan Staf Administrasi MA Al Muhajirin Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas yang telah memberikan bantuan agar terselesainya tesis ini.*
13. *Kepala Sekolah dan seluruh Guru dan Kepala Tu beserta Staff Administrasi SMP Negeri I Kota Lubuklinggau yang telah memberikan bantuan agar terselesainya tesis ini*
14. *Seluruh GPAI SMP anggota MGMP PAI SMP Kota Lubuklinggau yang telah memberikan dukungan agar terselesainya tesis ini*
15. *Seluruh sanak beranak cucung **H. Abdul Manap dan Hj. Royanah** dan serta sanak beranak cucung **Parjio dan Rubiyem** yang selalu menyemangati jika bertemu*
16. *Seluruh teman teman ku yang selalu berharap aku harus wisuda.
Bapak **Yani Jinawar, M.Pd, Adinda Ibrahim Aswin Koto. Om Beni Oktariza, SE, ibu Dra Hesti Rosita, M.Pd, ibu Farida, S.pd, ibu Endang Yuswandari, S.Pd ibu Dra. Sri Yuniati, ibu Asniwati.**
Pak **Joni Ismail, M.Pd, Ratniana, M.Pd. Ust, Ali, Ust, Zul, ustad mufti dll***

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini berjudul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ALQURAN HADIS KELAS X MA AL MUHAJIRIN TUGUMULYO TA. 2017 – 2018”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu di Perguruan Tinggi lainnya,
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali atas arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, *Februari 2019*
Saya yang menyatakan

AGUS WAHYUDIN
NIM. 2173021104



ABSTRAK

AGUS WAHYUDIN

(NIM: 2173021104)

“Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X Ma Al Muhajirin Tugumulyo TA. 2017 – 2018”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah MA Al Muhajirin Tugumulyo merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang prestasinya dapat dilihat dari data statistik kelulusan dan kenaikan kelas siswa mengalami peningkatan. Tidak hanya pada mata pelajaran umum, mata pelajaran PAI juga mengalami hal serupa. Tetapi Prestasi belajar Alquran Hadis khususnya, siswa masih rendah tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yaitu 75/76. Indikator lain rendahnya motivasi belajar dan rendahnya disiplin belajar siswa tersebut dapat dilihat dari perilaku mereka di sekolah, seperti keengganan mengikuti pembelajaran dengan maksimal seperti terlambat masuk ke kelas, mengantuk, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu, tidak terlibat aktif ketika diskusi kelas/ kelompok, tingginya siswa yang tidak hadir atau tidak masuk mengikuti pelajaran khususnya pada hari Senin, membuat keributan di kelas jika guru tidak hadir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, kuisioner dan dokumentasi dengan menggunakan regresi berganda dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Motivasi terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,471$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,683$ dengan $dk = 40$ dan tingkat signifikan $sig = 0,004$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima. 2) Hasil uji t di dijelaskan bahwa variabel Disiplin belajar terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,782$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,683$ dengan $dk = 40$ dan tingkat signifikan $sig = 0,001$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima. 3) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Motivasi (X_1) dan variabel Disiplin belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar (Y) pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Kata Kunci: *motivasi, disiplin, prestasi belajar*

ABSTRAK

AGUS WAHYUDIN
(NIM: 2173021104)

**“The Impact The Learning Motivation and The Learning Discipline About
The Al Qur’an and Hadits Learning Achievement at 10th at The Al
Muhajirin Islamic Senior High School Tugumulyo TA. 2017 – 2018”**

The formula at the research is The Al Muhajirin Islamic Senior High School Tugumulyo is a education the swasta institute have the achievement to know from the statistic graduation data and change class is up. The beside at general lesson study, the islamic lesson studi have the same. But the special The Al Qur’an and Hadits, there are many student is low have Minimum Completion Criteria (KKM) subject is 75/76. The other indicator is low the learning motivation and the learning discipline is low, its can showed the habits at school, as didn’t to studying with maximal as the late came to class, drowsiness, and didn’t homework, didn’t active at class or group, the performance student is high and didn’t studying is special at Monday, made a scene in the class if the teacher was absent

The research uses a quantitative approach using associative methods. While this type of research is field research. The research data was collected using the observation method, questionnaires and documentation using multiple regression and F test.

The results of the research that: 1) The results of the t test above can be explained that the Motivation variable towards learning outcomes at The Al Muhajirin Islamic Senior High School Village F Trikoyo, Tugumulyo Subdistrict, MuliRawas Regency showed that $t_{test} = 3.471$ was more than $t_{table} = 1.683$ with $dk = 40$ and significant level $sig = 0.004$, this means that partially the Motivation variable had a significant effect on learning outcomes at The Al Muhajirin Islamic Senior High School Village F Trikoyo District Tugumulyo Muli Rawas Regency. This proves the hypothesis in the study is proven and the hypothesis is accepted. 2) The results of the t test are explained that the Discipline variable learns about the learning outcomes of the The Al Muhajirin Islamic Senior High School Village F Trikoyo, Tugumulyo Subdistrict, MuliRawas Regency showed that $t_{count} = 3.782$ was greater than $t_{table} = 1.683$ with $dk = 40$ and significant level $sig = 0.001$, this means that partially the discipline of learning discipline had a significant effect on learning outcomes at The Al Muhajirin Islamic Senior High School Village F Trikoyo District Tugumulyo MuliRawas Regency. This proves the hypothesis in the study is proven and the hypothesis is accepted. 3) Value of $F_{test} > F_{table}$ means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning the Motivation variable (X_1) and learning Discipline variable (X_2) have a significant effect on learning outcomes (Y) in The Al Muhajirin Islamic Senior High School Village F Trikoyo District Tugumulyo Muli Rawas Regency.

Keywords: *motivation, discipline, learning achievement*

الملخص

أجوس واهيودين

رقم تعريف الطالب: ٢١٧٣٠٢١١٠٤

تأثير الحافز التعليمي والانضباط التعليمي حول القرآن والإنجاز في التعلم في العاشرة في مدرسة المهاجرين الثانوية الإسلامية - توجوموليو

١٠ م. ٢٠١٧ - ٢٠١٨ "

المشكلة في هذه الدراسة هي مدرسة المهاجرين الثانوية الإسلامية - توجوموليو ، وهي مؤسسة تعليمية ذات وضع خاص ويمكن رؤية إنجازاتها من إحصائيات التخرج وزيادة درجات الطلاب. ليس فقط في المواد العامة ، كما شهدت مواضيع التربية الدينية الإسلامية نفس الشيء. لكن التحصيل العلمي للقرآن الكريم على وجه الخصوص ، الطلاب ما زالوا منخفضين لم يستوفوا معايير الحد الأدنى للإنجاز (ك ك م) ، وهي ٧٥/٧٦. يمكن رؤية مؤشرات أخرى على انخفاض حافز التعلم وانضباط تعلم الطلاب المنخفض من سلوكهم في المدرسة ، مثل الإحجام عن اتباع أقصى قدر من التعلم مثل التأخر في الفصل ، والنعاس ، وعدم القيام بالواجبات المنزلية في الوقت المحدد ، وعدم المشاركة بنشاط في مناقشات الفصل / قامت المجموعة ، وهي العدد الكبير من الطلاب الذين غابوا أو لم يحضروا الفصول الدراسية وخاصة يوم الاثنين ، بمشهد في الفصل إذا تغيب المعلم. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي باستخدام الأساليب الترابطية. في حين أن هذا النوع من الأبحاث هو البحث الميداني. تم جمع بيانات البحث باستخدام طريقة الملاحظة والاستبيانات والوثائق باستخدام الانحدار المتعدد واختبار F.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) يمكن شرح نتائج اختبار t أعلاه أن متغير الدافع على مخرجات التعلم في قرية عالية مدرسة المهاجرين في منطقة تريكويو توغو موليو ، موسى روس رغيني يوضح قيمة $t = 3.471$ أكبر من $t = 1.683$ مع $dk = 40$ ومستوى مهم $Sig = 0.0004$ ، وهذا يعني أن متغير الدافع جزئيًا له تأثير كبير على نتائج التعلم في مدرسة المهاجرين الثانوية الإسلامية. قرية المهاجرين F ترى كويو رغينسى موسى روس رغينسى. هذا يثبت أن الفرضية في الدراسة أثبتت والفرضية مقبولة. (٢) يتم شرح نتائج اختبار t أن متغير الانضباط يتعلم عن نتائج التعلم الخاصة بالماجستير. أظهرت قرية المهاجرين F تركويو ، منطقة توجوموليو ، أن موسى روس رغيني t عدد $= 3.782$ كان أكبر من الطاوله $= 1.683$ مع $dk = 40$ ومستوى $sig = 0.0001$ ، وهذا يعني أن الانضباط في تعلم التعلم كان له تأثير كبير على نتائج التعلم في مدرسة عالية المهاجرين ، قرية المهاجرين في منطقة تريكويو. هذا يثبت أن الفرضية في الدراسة أثبتت والفرضية مقبولة. (٣) قيمة F عدد $F <$ الطاوله تعني أن H_0 مرفوض ويتم قبول H_a ، مما يعني أن متغير حافز (X) ومتغير الانضباط التعليمي (Y) لهما تأثير كبير على نتائج التعلم (Y) في مدرسة عالية المهاجرين . قرية المهاجرين في منطقة تريكويو.

الكلمات المفتاحية: التحفيز ، الانضباط ، التحصيل العلمي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Ta'ala yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada suri teladan kita Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan tesis dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TA. 2017-2018”** telah diselesaikan. Pada kesempatan ini ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi izin, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan hingga tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya tesis ini.
3. Dr. A. Suradi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan tesis ini.

4. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag. selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan kepada penulis hingga selesainya penulisan tesis ini.
5. Para dosen dan pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril.
6. Kepala Sekolah, Pengawas PAI dan para Guru PAI SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan hingga selesainya penulisan tesis ini.
7. Dan semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dan dukungan baik moril maupun materil hingga selesainya penulisan tesis ini.

Saran dan bimbingan yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini sangat diharapkan.

Bengkulu, Desember 2018

Penyusun



AGUS WAHYUDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TARJID	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi	16
B. Disiplin	47
C. Prestasi Belajar	71
D. Al Qur'an Hadits	88
E. Materi Pelajaran	105
F. Kerangka Pemikiran	111
G. Hipotesis	111
H. Penelitian yang Relevan	112

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	113
B. Populasi dan Sampel	114
C. Definisi Operasional Variabel	116
D. Teknik Pengumpulan Data	117
E. Instrumen Pengumpulan Data	118
F. Uji Instrumen	120
G. Teknik Analisis Data	121

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	126
B. Hasil Penelitian	139
C. Pembahasan	154

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	159
B. Saran	159

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (1) Pendidikan adalah : "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".²

Ada beberapa hal sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Pertama, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan kepada pencapaian tujuan. Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus

¹Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 1.

²Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, Cet. V April 2011), hlm. 60.

seimbang. Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*), karena anak merupakan organisme yang sedang berkembang dimana potensi yang dimiliki oleh anak didik harus dikembangkan. Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat dilihat dari segi pendidikan dan sudah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara; pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.⁴

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

⁴Amier Daien IndraKusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm. 142-143.

Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pada Konferensi Pendidikan Islam se-Dunia yang pertama di Makkah tahun 1977. Pada konferensi tersebut dihasilkan rumusan bahwa pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dan membentuk kepribadian yang menyeluruh meliputi aspek spritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan akhir dari pendidikan muslim adalah perwujudan ketundukan kepada Allah swt. Untuk pencapaian tujuan pendidikan, pengetahuan dikelompokkan kepada dua kategori, yaitu pertama; pengetahuan abadi (yang didasarkan kepada Alquran dan Hadīs), dan kedua; pengetahuan perolehan(ilmu-ilmu sosial, alam dan terapan).⁵

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntutan adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis, dan biologis*.⁶

Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar

⁵Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan, Sebuah Penelusuran Akar-Akar Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipustaka Media Perintis, 2014), hlm. 39.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 1.

yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.⁷

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya sangat khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Seorang siswa yang

⁷Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

memiliki inteligensia yang tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat.⁸

Rasulullah saw, bersabda yang artinya:

“Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh, Umar bin Khattab berkata; Saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung kepada niat, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai yang diniatkannya. Maka barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya diterima Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa niat hijrahnya untuk dunia yang akan diperolehnya atau wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itupun akan sampai kepada apa yang diniatkannya.”. (HR. dua Imam ahli hadis; Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, bin Mughirah bin Bardizbah Al- Muslim dan Abul Husain bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi dalam kitab Shahih mereka merupakan dua kitab tulisan manusia yang paling shahih).

النِّيَّات : jamak dari نِيَّة , artinya tujuan. Dengan ungkapan yang luas: niat adalah tergeraknya hati menuju apa yang dianggapnya sesuai dengan tujuan baik berupa perolehan manfaat atau pencegahan mudarat.

Menurut pengertian syara’ niat adalah: kehendak kepada perbuatan dalam rangka mencari ridha Allah dan melaksanakan hukum-Nya.⁹

Hadis ini menunjukkan bahwa niat merupakan barometer untuk meluruskan amal perbuatan atau proses belajar. Apabila niat baik, maka amalan menjadi baik. Sebaliknya jika niat rusak, maka amalan juga akan rusak.

⁸Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm.75.

⁹ Sardiman A.M., ..., hlm. 27

Secara etimologi Alquran berasal dari kata “*qora’a, yaqra’u’ qira’atan* atau *qur’anan*” yang berarti (*al-Jam’u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Alquran karena ia berisikan inti sari semua kitabullah dan sari dari ilmu pengetahuan.¹⁰ Fiman Allah swt. dalam Q.S Al-An’am (6):38 yang berbunyi:

..... مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

Artinya: *Tiada Kami alpa-kan sesuatu pun di dalam al-kitab ini (Alquran).*¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak satu pun urusan yang luput dari catatan Allah di Lauh Mahfuzh. Kemudian pada Hari Kiamat nanti semua kelompok itu digiring kepada Rabbnya sebagaimana bani Adam Kemudian sebagian dari mereka di qishas, dan atas perintah Allah mereka menjadi debu.

Dan juga pada Q.S;An-Nahl (16): 89 Allah berfirman:

..... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ^٤

Artinya:

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Alquran) sebagai penjelasan bagi segala sesuatu, dan petunjuk, rahmat serta kabar gembira bagi orang-orang muslim”. (QS;An-Nahl:89).¹²

Allah menurunkan Alquran sebagai penjelasan yang rinci tentang hukum agama dan syari’at yang dibutuhkan manusia, sebagai petunjuk dari

¹⁰Muhaimin, et. al., *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), hlm. 81.

¹¹ Wahhab Zuhaili, et. al., *Buku Pintar Alquran Seven in One*, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm.133.

¹² Wahhab Zuhaili, ..., h. 278.

kesesatan, faktor turunnya rahmat dan keselamatan bagi orang beriman, dan kabar gembira(dengan syurga) bagi orang muslim yang patut pada syari'at Allah.

Mengajarkan Alquran adalah fardu kifayah, dan menghafalnya merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam agar dengan demikian tidak terputus jumlah kemutawatiran para penghafal Alquran disamping untuk menghindari timbulnya pembiasan makna dan penyimpangan arti. Rasulullah saw. bersabda dalam HR. Bukhori tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Alquran.

*“Dari Usman R.A. Dari nabi saw. Bersabda:”Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”.*¹³

Cara mempelajari Alquran ialah dengan menghafalnya ayat demi ayat. Cara inilah yang dewasa ini dipakai dalam media pendidikan modern, yakni setiap pelajar diharuskan menghafal sedikit demi sedikit, kemudian ditambah lagi dengan pelajaran berikutnya, dan begitu seterusnya. Dari Abu ‘Aliyah, ia berkata:

*“Pelajarilah Alquran lima ayat-lima ayat, karena Nabi saw. mengambilnya dari Jibril a.s. lima ayat-lima ayat.”*¹⁴

Firman Allah dalam Q.S.Al Hasyar (59):7 yang berbunyi:

¹³ Umairul Ahabab Baiquni, Ahmad Sunarto, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari Al Imam Al Bukhari* (Bandung:Husaini, 1417 H. No. 1203), h. 942.

¹⁴ Manna' Khalil al- Qottan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*:Diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Muzakkir AS,..Cet. 15, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2012), hlm. 275.

..... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

“Dan apa-apa yang diberikan Rasul kepada kamu maka ambillah (terimalah), dan apa saja yang dilarangnya maka tinggalkanlah, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat pedih hukumannya”. (Q.S. Al Hasyar (59) : 7).¹⁵

Al quran dan Hadis merupakan sumber hukum dan pedoman hidup utama umat Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw. Riwayat Malik bahwa Rasulullah meninggalkan kepada umat Islam 2 perkara, jika berpegang teguh kepada kedua perkara tersebut, niscaya tidak akan sesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (Alqur’an) dan sunnah (Hadis Nabi).

Pengertian Alquran yang artinya sebagai bacaan disebutkan dalam surah Al-Qiyamah ayat 16 -18:

لَا تُخْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ﴿١٨﴾

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu”.¹⁶

¹⁵ Zuhaili, et. al., *Buku Pintar ...*, hlm. 547.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.999

Mata pelajaran Alquran Hadīs di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Alquran Hadīs yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta, memperkaya kajian Alquran Hadīs terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Alquran dan Alhadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Alquran Hadīs memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadīs sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Alquran Hadīs di Madrasah Aliyah berfungsi:

- a. Meningkatkan kecintaan terhadap Alquran lewat pembacaan yang benar dan menerapkan ajaran-ajarannya yang terkandung dalam surat-surat dan Hadis-hadis pilihan.
- b. Memupuk bakat siswa pada bidang penulisan dan pembacaan Alquran dan Alhadīs sehingga kemampuannya akan bermanfaat bagi dirinya, orang lain bahkan alam pada keseluruhannya.
- c. Memperbaiki pemahaman siswa terhadap ajaran yang terkandung didalam Alquran dan Alhadis yang bisa timbul dari hasil pendidikan sebelumnya,

bacaan yang dihasilkan oleh aliran-aliran yang tidak bisa dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

- d. Memberikan pedoman nilai dalam mengharungi kehidupan ini, agar bisa sukses di dunia maupun di akhirat kelak.
- e. Mengajarkan materi yang bersipat tematik dari Alquran dan Alhadis secara terprogram dan terukur.
- f. Memberi bekal untuk mendalami Alquran dan Alhadis pada jenjang yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Alquran Hadīs di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadīs.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadīs yang dilandasi sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman sisi kandungan Alquran dan Hadīs yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadīs.¹⁷

MA Al Muhajirin Tugumulyo merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang prestasinya dapat dilihat dari data statistik kelulusan dan kenaikan kelas siswa mengalami peningkatan. Tidak hanya pada mata pelajaran umum, mata pelajaran PAI juga mengalami hal serupa. Tetapi Prestasi belajar Alquran Hadīs khususnya, siswa masih rendah tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yaitu 75/76. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil ujian Semester Ganjil, Mid Semester, dan Semester Genap.

¹⁷Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Model Silabus dan RPP Mata Pelajaran Alquran Hadis MA. Program IPA, IPS, dan Bahasa* (2010), hlm. iii.

Rendahnya prestasi belajar Alquran Hadis antara lain disebabkan oleh adanya motivasi belajar dan disiplin belajar siswa yang rendah. Siswa terlihat tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan sibuk dengan aktifitasnya masing-masing. Disamping itu dari segi letak geografis MA Al Muhajirin Tugumulyo dan tempat tinggal siswa yang ada yang dekat dan ada yang jauh dengan madrasah. Tak jarang siswa tersebut terlambat sampai di sekolah dengan alasan macet di jalan, sulit angkot dan terlambat bangun. Hal ini sangat memengaruhi perilaku siswa dalam belajar, misalnya siswa cenderung tidak disiplin dalam belajar khususnya saat berada di rumah karena sebagian waktunya digunakan untuk membantu orang tuanya. Indikator lain rendahnya motivasi belajar dan rendahnya disiplin belajar siswa tersebut dapat dilihat dari perilaku mereka di sekolah, seperti keengganan mengikuti pembelajaran dengan maksimal seperti terlambat masuk ke kelas, mengantuk, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu, tidak terlibat aktif ketika diskusi kelas/ kelompok, tingginya siswa yang tidak hadir atau tidak masuk mengikuti pelajaran khususnya pada hari Senin, membuat keributan di kelas jika guru tidak hadir.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian ini berkaitan dengan permasalahan tersebut dikarenakan terkadang ada sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, akan tetapi memiliki prestasi belajar yang terbilang baik. Disamping itu pula ada siswa yang memiliki disiplin yang kurang dalam belajar, akan tetapi dari semangat belajar terbilang baik.

Memperhatikan keadaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Ketertarikan ini dikarenakan dari sisi manfaat penelitian diharapkan akan mengetahui penyebab hal yang bertentangan dapat memperbaiki hal yang lainnya. Pertentangan ini membuat peneliti beruapa untuk mengetahui secara nyata factor dan hal yang mempengaruhinya. Manfaat dan tujuan tersebut diharapkan akan memberikan sumbangsih kepada semua pihak yang memiliki kepentingan berkaitan dengan motivasi, disiplin dan prestasi kerja.

Fakta yang peneliti temukan dalam observasi alam diketahui masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang menentukan rendahnya motivasi siswa, selain itu siswa tidak dan jarang memperhatikan tata tertib sekolah mengidentifikasikann akan rendahnya prestasi belajar siswa. Dari segi prestasi belajar yang dilihat dari ketuntasan belajar mencapai 75.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TA. 2017 - 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Alquran Hadīs Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TA.2017-2018 belum optimal, hal ini dapat diketahui dari hasil ujian

tengah semester/ semester ganjil siswa masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (75).

2. Motivasi Belajar Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TA.2017-2018 yang masih rendah, hal ini terlihat masih ada sebagian siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Disiplin Belajar Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TA.2017-2018 masih rendah, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah, seperti masuk kelas dan mengerjakan tugas-tugas sekolah dan PR tidak tepat waktu, dan juga berpakaian tidak rapi.
4. Masih rendahnya dukungan lingkungan keluarga siswa Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TA.2017-2018 terhadap tata tertib dan peraturan yang ada di Madrasah, hal ini terlihat dari seringnya peserta didik datang ke sekolah tidak tepat waktu (terlambat).

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas masih sangat luas, dan kemampuan peneliti untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut sangat terbatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Beranjak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadīs Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo Tahun Ajaran 2017-2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Alquran Hadīs Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar Alquran Hadīs Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Alquran Hadīs Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Alquran Hadīs Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar Alquran Hadīs Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar Alquran Hadīs Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pimpinan Madrasah Aliyah AL Muhajirin Tugumulyo, sebagai bahan pemikiran dan sekaligus sebagai sumber informasi untuk lebih dapat meningkatkan disiplin madrasah khususnya, dan semua unsur / pihak yang terkait dengannya sekaligus menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang sumber daya manusia khususnya tentang motivasi belajar dan disiplin belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di MA AL Muhajirin Tugumulyo.
- b. Untuk peneliti lain sebagai bahan referensi dan informasi serta acuan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi, khususnya Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadīs).

- c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolok ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- d. Bagi guru sebagai informasi agar dapat membangkitkan semangat dan mendorong para siswa dalam proses belajar mengajar.
- e. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang sumber daya manusia sebagai hasil pengamatan langsung serta penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya motivasi belajar dan disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "Motive" yang mempunyai arti "dorongan".¹⁸ Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri maupun yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perbuatan lain, untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sama juga halnya pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Berawal kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁹

Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa, yang menyatakan bahwa "iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik".²⁰

¹⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta : Delia Press, 2004, hal. 13

¹⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2001, hal. 71

²⁰ Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15

Tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar yang harus dicapai siswa dan merupakan kebutuhan siswa dan merupakan kebutuhan siswa yang harus dipenuhi dari perbuatan belajar itu, yaitu pencapaian tujuan atau hasil belajar. Jadi motif belajar itu boleh dikatakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memenuhi kebutuhannya yaitu mencapai prestasi belajar yang meningkat.

Motivasi belajar itu ada yang timbul dari kesadaran, dan ada pula yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan 16 adanya motivasi dari guru yang mengajar atau dari orang lain. Kedua jenis motivasi itu baik yang intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan di atas, maka motivasi belajar siswa baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik sangat mempengaruhi perolehan hasil belajar, oleh sebab itu motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam setiap perbuatan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari siswa untuk bertindak dengan segenap kekuatan untuk memenuhi kebutuhan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik yang merupakan prestasi belajarnya.

2. Tujuan Motivasi Belajar

Sesuai dengan pengertian motivasi seperti yang telah dijelaskan pada uraian di atas, maka tujuan motivasi adalah ”untuk menggerakkan atau

menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.²¹

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu sekuat tenaga supaya apa yang diinginkan itu dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengaktifkan seseorang, menggugah berarti mengalihkan perhatian kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan. Hanya saja kemauan yang diinginkan itu bermacam-macam sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Sedikit pun tidak bergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergemilang untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

²¹ Ngilim, M, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan menyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam perbuatan.

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu, Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam perbuatan. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sisni anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran

mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.²²

4) Faktor-faktor psikologi Dalam Belajar

Secara garis besar faktor-faktor ini telah dikemukakan pada bab-bab yang lalu, Tetapi masih ada perlunya memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar itu. Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan selalu maju

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 122-124

- c. Adanya Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru,
Baik, dengan koprasi maupun dengan kompetisi
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- d Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar²³

5. Pengaruh Belajar Al Qur'an Hadits terhadap Motivasi Belajar

Sesungguhnya sebaik-baik penerangan tenaga, dana dan penghabisan usia adalah untuk menafsirkan Al-Qur'anul-Karim yang merupakan sebaik-baik kalam, sebab dia adalah *Kalamullah*. Maka, tafsir adalah ilmu yang paling *afdhal* (utama) dan paling agung secara mutlak, karena obyek pembahasannya adalah Al-Qur'an. Imam Syafi'i *rahimahullah* mengabadikan hal ini dalam sya'irnya,

إِلَّا الْحَدِيثَ وَإِلَّا الْفِقْهَ فِي الدِّينِ كُلُّ الْعُلُومِ سِوَى الْقُرْآنِ مَشْعَلَةٌ
وَمَا سِوَى ذَلِكَ وَسِوَأُسُ الشَّيْطَانِ الْعِلْمُ مَا كَانَ فِيهِ قَالَ حَدَّثَنَا

*Semua ilmu selain Al-Quran adalah kesibukan yang kurang berarti, kecuali hadits dan fiqh. Ilmu adalah sesuatu yang di dalamnya ada ucapan: haddatsana (memberitakan kepada kami), sementara selain itu adalah bisikan setan.*²⁴

²³ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta. hlm. 233-237

²⁴ *Thabaqat Asy-Syafi'iah Al-Kubra*, As-Subki, 1/297, *Al-Bidayah wan-Nihayah*, Ibnu Katsir, 10/254

Demi ilmu inilah, Masruq bin Al-Ajda' (wafat th 63 H) dari generasi tabi'in, rela berlelah-lelah menempuh perjalanan ribuan kilometer hanya untuk mencari penafsiran sebuah ayat.

Suatu ketika ulama asli Yaman yang menetap di Kufah ini pergi ke Basrah ingin menemui seseorang untuk menanyakan penafsiran sebuah ayat. Tapi, sesampainya di Basrah, ia diberitahu bahwa orang yang dia cari telah pergi menuju Syam. Tidak patah semangat, ia pun menyiapkan perbekalan untuk pergi ke Syam untuk menemui orang tersebut sampai akhirnya ia pun mengetahui penafsiran ayat yang dimaksud.²⁵ Ibarat orang yang ingin meminang wanita idamannya, maka mas kawin semahal apapun terasa murah dan pasti akan diturutinya.

Sesungguhnya, tanpa mengambil petunjuk dari ajaran-ajaran Al-Quran (*Ta'alimul Qur'an*) maka mengharapkan kebangkitan individu muslim atau umat Islam adalah utopia dan tidak akan terealisasi dengan nyata. Dan secara aksiomatis, seseorang tidak mungkin dapat mengamalkan *ta'alim* ini kecuali setelah memahami Al-Quran dan men-*tadabburi*-nya.

Dengan kemauan yang kuat dan tindakan yang sungguh-sungguh dalam diri kita untuk belajar memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang diiringi dengan pengamalan, semoga kita jadi tidak termasuk orang-orang yang dikatakan oleh Imam Ath-Thabari (wafat th 310 H)

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

²⁵ Tafsir Ibnu 'Athiyah, 1/119, Tafsir Al-Qurthubi, 1/26

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian:

(1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat

digolongkan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu :

- a. Faktor-faktor nonsosial
- b. Faktor-faktor sosial

(2) Faktor-faktor fisiologis

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menuli, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran)

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita ataur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/ perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus beberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan paedagogis

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat lagi dibedakan manjadi dua macam, yaitu:

- (a) Tonus jasmani pada umumnya, dan
- (b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

a. Keadaan Tonus Jasmani Pada Umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan.

- 1) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelelahan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali. Hasil-hasil penyelidikan Danzikir, Paul Lazarsfeld, Netschareffe, Else Liefmann, S. Holingworth, Baldwin yang dikutip oleh Ch. Buhler kiranya dapat merupakan ilustrasi yang sangat berharga.
- 2) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan; akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu. Keadaan fungsi-fungsi Jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera

dikemukakan bahwa pancaindera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan

belajar dengan mempergunakan pancainderanya. Baiknya berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah), dan sebagainya.

Disini kita jelaskan tentang faktor-faktor Intern dan faktor Ekstern yaitu penjelasan sebagai berikut :

a. Faktor Intern

Sebelum belajar Ciri Khas minat kecakapan pengalaman Proses Belajar

1. Sikap terhadap belajar sesuatu
- 2 .Motivasi
3. Konsentrasi
4. Mengolah
5. Menyimpan dalam waktu singkat
6. Menggali hal-hal yang disimpan
7. Berprestasi atau unjuk hasil belajar

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor itu dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1). Faktor keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama diterima anak, baik Menurut Imelda (2002:3), individu yang memiliki kehidupan belajar di rumah akan menunjukkan ciri sebagai ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki waktu belajar yang teratur
- b. Belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit)
- c. Menyelesaikan tugas pada waktunya
- d. Belajar dalam suasana yang mendukung

1) Keadaan keluarga yang kurang harmonis, orang tua kurang perhatian terhadap prestasi belajar prestasi belajar siswa dan keadaan ekonomi yang lemah atau berlebihan bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar anak, cara orang tua mendidik ,relasi antaranggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan jelas akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa

2) Lingkungan sekolah kondisi nlingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dan jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralalatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi

berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya dan kehormanan diantara semua presonil sekolah ²⁶

- 3) Suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang hubungan yang terjadi dalam masyarakat (interaksi sosial) dan proses yang terjadi akibat hubungan tersebut masyarakat, serta mempelajari fakta-fakta yang ada dimasyarakat, yang mungkin dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam masyarakat tersebut. Lingkungan masyarakat harus menggunakan ilmu pengetahuan untuk dapat berkembang

Sardiman, AM mengatakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti bahwa ada usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Jadi intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²⁷

Selanjutnya Crow and Crow seperti yang dikutip oleh Tabrani mengatakan bahwa "motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar, karena, (1) motivasi memberi semangat bagi seseorang pelajar di dalam kegiatan belajarnya, (2) motivasi-motivasi Perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang keinginan Untuk melakukan untuk melakukannya, (3) motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku".²⁸

Sedangkan menurut MC Donald dalam memberikan sebuah devinisi tentang motivasi, ia mengatakan bahwa "Motivasi sebagai suatu perubahan

²⁶ Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta. hlm. 60-62

²⁷ Sardiman, AM, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta., hlm. 85

²⁸ Sardiman, AM, ..., hlm. 127

tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”.²⁹

Motivasi belajar dalam hal ini adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuannya, sehingga perubahan tingkah laku pada siswa diharapkan terjadi.

Dalam belajar seseorang siswa akan mampu berproses tinggi jika mempunyai keinginan untuk melakukan adalah memperoleh prestasi lebih baik dari orang lain. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Suka mengambil resiko yang sedang/ moderat (moderate risks) di dalam tingkah lakunya, sehingga masih ada kemungkinan untuk berprestasi yang lebih tinggi. Hal ini berlawanan dengan kenyataan, dimana untuk meraih prestasi tinggi, resikonya juga tinggi. Atau berani mengambil resiko kegagalan untuk meraih prestasi yang lebih baik.
- b. Memerlukan umpan balik (feed back) dengan segera tentang tingkah lakunya.
 - a. Keberhasilan dan keunggulan merupakan suatu yang memuaskan, karena setiap orang khawatir akan kegagalan.
- c. Menyatu dengan tugas demi tercapainya tujuan.
- d. Mengambil tanggung jawab pribadi atas tingkahlakunya terbuka dan sportif.
- e. Suka berkompetisi memakai standar kemampuan pribadi, selalu berusaha keras.
- f. Berusaha melakukan sesuatu secara kreatif
- g. Peka terhadap masalah dan mengatasinya secara unik.
- h. Pikiran masa depan lebih mendominasi
- i. Suka terlihat dalam pembicaraan penting terutama masalah yang dihadapinya

Indikator motivasi belajar adalah unsur-unsur dalam motivasi belajar.

Motivasi belajar “merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisikologis dan kematangan psikologis siswa.”³⁰

²⁹ Wati Sonata, *Psikologi Pendidikan, Renika Cipta*, (Jakarta : 1998), hlm. 2

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta., hlm. 97

Maka menurut Singgih Gunarsa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

- a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan maka, Makan makanan, berebut bermain dan lain-lain, timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemampuan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan dan dibarengi juga oleh perkembangan kepribadian.
- b. Kemampuan siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar
- c. Kondisi lingkungan siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar .
Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan dapat berupa keadaan alam lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- e. Upaya guru dalam pembelajaran siswa. Upaya pembelajaran tersebut terdiri dari pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah.³¹

Dari beberapa pendapat di atas kehadiran guru sebagai motivator atau pembimbing bagi anak didik sangat diperlukan. Sebab tugas sebagai seorang guru bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi sebagai seorang guru bukan hanya sebagai seorang guru bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi sebagai seorang motivator bagi anak didiknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Muzier Suparta peranan seorang guru itu adalah “Sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai dan sebagai administrator.”³²

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (Learning) dan pembelajaran, isi didik, guru (pendidik), tujuan pendidikan pembelajaran, isi

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, ..., hlm. 97--100

³² <http://ilmiah-Pendidikan.Blogspot.Com/2009/11>

pelajaran. Metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku (over behavior) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik lewat tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya Pendidikan merupakan suatu sistem yang secara garis besar terdapat komponen masukan, proses dan keluaran. Pada sisi input, maka kita akan melihat masukan dalam proses, maka kita akan melihat jalannya proses pembelajaran, kurikulum, penerapan teknologi dan lain sebagainya. Selanjutnya pada sisi keluaran maka kita akan melihat mutu tamatan yang dihasilkan. Proses pembelajaran di sekolah tidak akan dapat lepas dari Layanan Bimbingan dan Konseling. Program bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lainnya, dengan kata lain bahwa layanan bimbingan pribadi/sosial membantu siswa dalam pengembangan ranah kognitif serta motorik. Hal ini senada dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa sekolah mempunyai sebagai tempat menumbuhkan intelektual. Bila seseorang guru telah melaksanakan guru telah melaksanakan perannya dengan baik maka ia dapat dikatakan sudah mempunyai kompetensi yang baik. Karena kompetensi yang baik berperan baik untuk Mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah belajar, bila guru berhasil mengaktifkan dan mengairahkan siswa dalam belajar, maka guru tersebut telah berhasil memotivasi siswa, yang dapat gilirannya akan mempengaruhi belajar siswa

Dari berbagai faktor-faktor tersebut diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa sangatlah beragam sekali yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa,

namun kesemua faktor tersebut dapat dikelompokkan yaitu faktor interen dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Supaya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat berkembang kearah yang baik, diperlukanlah peranan orang tua dan guru membimbing dan mengarahkannya. Hingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dalam mewujudkan lingkungan kelas yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah kondisi fisik atau lingkungan fisik tempat belajar. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan fisik ini meliputi: lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang-barang.

Selain faktor di atas hal lain yang tidak dapat diabaikan oleh seorang guru dalam melakukan pengolaan kelas adalah masalah prinsip-prinsip pengolaan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang mengatakan bahwa “pengolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”³³

1) Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar faktor-faktor itu adalah: Intelengesi, perhatian, minat,

³³ Suharsimi Arikunto, *Pengolaan kelas dan siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm. 67

bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Lebih jelasnya akan penulis uraian sebagai berikut:

a. Intelegensi

pada umumnya dapat diartikan “sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat”.³⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan afidah (daya nalar) agar dirimu bersyukur”³⁵

Dapat dipahami intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, tetapi harus diakui bahwa peranan otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran tubuh lainnya. Intelegensi benar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan berhasil bila dibandingkan dengan intelegensi rendah.

ngajar saja tetapi sebagai seorang motivator bagi anak didiknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Muzier Suparta peranan seorang guru itu adalah “Sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai dan sebagai administrator.”³⁶

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (Learning) dan

³⁴ Muhibbinyah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001, hlm. 133

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 220

³⁶ <http://ilmiyah-Pendidikan.Blogspot.Com/2009/11>

pembelajaran, isi didik, guru (pendidik), tujuan pendidikan pembelajaran, isi pelajaran. Metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku (over behavior) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik lewat tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya Pendidikan merupakan suatu sistem yang secara garis besar terdapat komponen masukan, proses dan keluaran. Pada sisi input, maka kita akan melihat masukan dalam proses, maka kita akan melihat jalannya proses pembelajaran, kurikulum, penerapan teknologi dan lain sebagainya. Selanjutnya pada sisi keluaran maka kita akan melihat mutu tamatan yang dihasilkan. Proses pembelajaran di sekolah tidak akan dapat lepas dari Layanan Bimbingan dan Konseling. Program bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lainnya, dengan kata lain bahwa layanan bimbingan pribadi/sosial membantu siswa dalam pengembangan ranah kognitif serta motorik. Hal ini senada dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa sekolah mempunyai sebagai tempat menumbuhkan intelektual. Bila seseorang guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik maka ia dapat dikatakan sudah mempunyai kompetensi yang baik. Karena kompetensi yang baik berperan baik untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah belajar, bila guru berhasil mengaktifkan dan mengairahkan siswa dalam belajar, maka guru tersebut telah berhasil memotivasi siswa, yang dapat gilirannya akan mempengaruhi belajar siswa.

a. Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (*fisiologis*) dan kedua (*keamanan*) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual.

Menarik pula untuk dicatat bahwa dengan makin banyaknya organisasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan makin mendalamnya pemahaman tentang unsur manusia dalam kehidupan

organisasional, teori “klasik” Maslow semakin dipergunakan, bahkan dikatakan mengalami “koreksi”. Penyempurnaan atau “koreksi” tersebut terutama diarahkan pada konsep “hierarki kebutuhan “ yang dikemukakan oleh Maslow. Istilah “hierarki” dapat diartikan sebagai tingkatan. Atau secara analogi berarti anak tangga. Logikanya ialah bahwa menaiki suatu tangga berarti dimulai dengan anak tangga yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Jika konsep tersebut diaplikasikan pada pemuasan kebutuhan manusia, berarti seseorang tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan tingkat kedua,- dalam hal ini keamanan- sebelum kebutuhan tingkat pertama yaitu sandang, pangan, dan papan terpenuhi; yang ketiga tidak akan diusahakan pemuasan sebelum seseorang merasa aman, demikian pula seterusnya.

Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan “koreksi” dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa : (a) Kebutuhan yang satu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang; (b) Pemuasan berbagai kebutuhan tertentu,

terutama kebutuhan fisik, bisa bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya. (c) Berbagai kebutuhan tersebut tidak akan mencapai “titik jenuh” dalam arti tibanya suatu kondisi dalam mana seseorang tidak lagi dapat berbuat sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan itu.

Kendati pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan ini tampak lebih bersifat teoritis, namun telah memberikan fondasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

b. Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Dari McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan: “Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi, mencapai performa puncak untuk diri sendiri, mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain, serta meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil”.

Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk

mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat; (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya; dan (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Dapat dipahami intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, tetapi harus diakui bahwa peranan otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran tubuh lainnya. Intelegensi benar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan berhasil bila dibandingkan dengan intelegensi rendah.

a) Perhatian

Pagar belajar berhasil dengan baik maka seluruh perhatian harus tercurahkan kepada apa yang dipelajari. Fokus perhatian siswa terhadap pembelajaran akan memberikan keberhasilan dalam memahami pelajaran. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Terang tidaknya kesadaran kita terhadap suatu objek tertentu tidak tetap. Adakalanya kesadaran kita meningkat (menjadi terang). Dan ada kalanya menurut kekuatannya tidak tetap pula. Kadang-kadang menjadi sempit. Hal ini terkandung pada pengerahan aktivitas jiwa terhadap objek tersebut.

Taraf kesadaran kita akan meningkat kalau jiwa kita dalam mereaksi sesuatu meningkat juga. Apabila taraf kekuatan kesadaran kita naik atau menjadi

giat karenasuatu sebab. Maka kita berada pada permulaan perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu.

- a. Pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek berarti tidak semua unsur /objek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran. Tetapi ada sebagian unsur-unsur /objek yang disampingkan
- b. Makin kuat konsentrasi jiwa. Makin cepat lenyapnya unsur-unsur yang tidak menjadi sasaran dan lingkungan kesadaran
- c. Objek yang menjadi sasaran mungkin hal-hal yang ada dalam dirinya sendiri, misalnya: tanggapan pengertian, perasaan, dan sebagainya mungkin hal-hal yan berada di luar dirinya, misalnya: keadaan alam, keadaan masyartakat, sosial ekonomi dan sebagainya.³⁷

b) Minat

Minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan itu”.³⁸ Minat belajar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan bakat maka anak akan lebih tekun dan semangat dalam belajar.

d) Motif

³⁷ Abu Ahmadi dan M.Umar *Psikologi Umum*. PT. Bina Ilmu: Surabaya. 1992. hlm. 105-106

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 57

Motif merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, dalam menemukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi tujuan harus berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

e) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana aktivitas tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan peradapan baru. Belajar anak yang matang akan lebih berhasil dari pada yang belum matang.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kecakapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada persiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁹

Disiplin belajar di rumah

Keluarga merupakan lingkungan social paling kecil dan lingkungan pertama bagi individu yang memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin. Kondisi keluarga yang buruk dan cara penanaman penting dalam pembentukan disiplin. Kondisi keluarga yang buruk dan cara penanaman kedisiplinan belajar

³⁹ Slameto, ..., hal.59

yang salah dan pengaruh lingkungan yang buruk dan cara penanaman kedisiplinan belajar yang salah dan pengaruh lingkungan yang buruk akan menghasilkan individu yang tidak disiplin. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggungjawab yang besar dalam meletakkan dan mengembangkan disiplin individu. Namun demikian, pihak sekolah dan masyarakat juga bertanggungjawab dalam pengembangan dan pembentukan kedisiplinan pada individu.

a). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap anak, hal ini dipertegas oleh Sujipto Wirowdiono dengan pernyataannya bahwa “keluarga adalah pendukung pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil. Tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.⁴⁰ Hamalik Relasi antaranggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan jelas akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa⁴¹

Menurut Slameto demikian juga dengan lingkungan sekolah, kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dan jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah⁴²

⁴⁰ Slameto, ..., hlm. 61

⁴¹ Abu Ahmadi dan M.Umar, *Psikologi Umum*, hlm. 194

⁴² Abu Ahmadi dan M.Umar, ..., hlm. 60-64

Orang tua itu adalah merupakan kepala keluarga. Sebagai seorang pemimpin atau kholifah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap segala sesuatu yang dipimpinnya, meskipun pemimpin atau kholifah tersebut hanya memimpin rumah tangga, yang biasanya jawaban ini dipegang oleh suami atau ayah dari anak-anak dalam rumah tangga. Dalam melaksanakan tugas tersebut tentunya mengarah kepada kebahagiaan di dunia dan diakhirat, seperti diperintahkan Allah dalam firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya”.(QS: At-Tahrim ayat 6)

Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran “seruan” atau ajakan yang bijaksana dan pembentuk sikap manusia (efektif). Sebagaimana terkandung dalam al-Quran’an surat An-Nahl: 125

اَدْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ۗ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁴³

⁴³ Al-Qur’an dan Terjemahannya, hlm.. 222

Pernyataan di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

b). Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan anggota keluarganya yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri. Orang tua sesuai dengan posisinya itu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang strategis. Ia diberi otoritas yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mempunyai posisi sebagai anak. Kelompok sosial di lingkungannya menuntut orang tua untuk bertanggung jawab dalam hal mengontrol dan mendidik anak-anaknya agar sesuai dengan apa yang sesuai dengan ketentuan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok sosial atau masyarakatnya. Orang tua mempunyai hak dan kewajiban dalam hal otoritas yang dianggap lebih “strategis” dibandingkan dengan yang dimiliki anak-anaknya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan otoritas yang dimiliki orang tua. Otoritas yang sering dikaitkan dengan kedudukan strategis dari pada orang tua ini dalam kaitannya dengan fungsi sosialisasinya dapat bertahan terus dan tidak terlalu dilihat sebagai hal yang sewenang-wenang disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

1. Karena anak itu lahir dan dibesarkan dalam keluarga, mereka bergantung pada orang tuanya, otoritas orang tua yang sudah terinternalisasi dalam diri mereka ini dapat diterima
2. Keluarga sebagai kelompok primer menerapkan identifikasi, di mana seseorang dapat memahami dan menanggapi secara empati terhadap perasaan-perasaan setiap anggota. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya otoritas tersebut tidak dilakukan sewenang-wenang tetapi secara lebih lunak ke keluargaan.
3. Dalam hubungan interaksi yang intim dalam suatu kelompok primer, kontrol tidak datang hanya dari pihak sang anak yang kurang memiliki otoritas. Anak yang mempunyai kedudukan relatif lebih subordinat juga melakukan kontrol terhadap dirinya, ia dapat menekan keinginannya, sehingga dengan demikian otoritas orang tua tidak selalu dirasakan sebagai hal yang sewenang-wenang hal kedua yang penting dalam pembicaraan mengenai otoritas orang tua adalah masa atau jangka waktu berlangsungnya otoritas tersebut bervariasi dan melibatkan perubahan, penyesuaian kembali dari peran sebagai orang tua dan anak. Umur di sini sebagai suatu dasar stratifikasi sosial mempunyai kekhasan, maksudnya dengan bertambahnya usia seseorang, maka sesungguhnya remaja yang pada gilirannya nanti akan pula menduduki posisi sebagai orang tua juga akan menyesuaikan diri dengan posisi barunya

tersebut, dalam hal ini sebagai orang tua yang mempunyai otoritas yang lebih “strategis” dibandingkan dengan anak-anaknya.⁴⁴

c). Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semerawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar, agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana yang tenang dan tentram, karena selain membuat anak betah dan krasan juga membuatnya dapat belajar dengan baik.

d). Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan ekonomi anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku pedoman dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai kecukupan materi.

Biasanya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akhirnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

e). Pengertian orang tua

Seorang anak dalam belajarnya membutuhkan dorongan dan perhatian orang tua, bila anak sedang belajar janganlah diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Tatkala anak mengalami lemah semangat

⁴⁴ T.O. Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Yayasan Obor Indonesia Jakarta. 1999, hlm. 126-127

f). Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar, perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan yang baik agar mendorong semangat dalam belajar.⁴⁵

2). Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas, dan tugas rumah.

1). Metode mengajar

Adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar menurut Ign. S-Ulih Bukit Karo-Karo adalah penyajian bahan pelajaran oleh orang pada orang lain agar dapat diterima, menguasai dan mengembangkannya. Dalam lembaga pendidikan orang lain yang disebut murid, siswa, mahasiswa, yang dalam proses agar dapat belajar dengan baik. Maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setempat-tempatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Guru biasa mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk pasif, dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang setempat mungkin.

⁴⁵ T.O. Ihromi., ..., hlm. 62-64

2). Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3). Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga

dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, malas belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4). Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat, jika kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Untuk menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5). Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam belajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administratif dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan

lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelolah seluruh staf-staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim bimbingan penyuluhan dalam pelayanan kepada siswa. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah ,dirumah dan diperpustakaan dan juga supaya siswa disiplin, guru dan staf yang lain harus disiplin juga.

6). Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

7). Waktu sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi hari, siang sore, atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa jam memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

8). Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa kurang mampu dan takut pada guru, tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam

menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9). Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

10). Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, maka diharapkan dirumah, sehingga anak didik tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.⁴⁶

3). Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat

1). Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian terhadap kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, masalahnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain, belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu

2). Massa media

Yang termasuk dalam masa media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain, masa media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya masa media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa tersebut. Jika tidak ada

⁴⁶ T.O. Ihromi, ..., hlm. 64-69

kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pasti semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

3). Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada diri siswa begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi sifat buruk pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua pendidik harus cukup bijaksana.

4). Bentuk kehidupan masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Apabila masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap anak atau siswa yang ada di sana. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak atau siswa terpengaruh juga kehal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong anak atau siswa untuk belajar yang lebih giat lagi. Lingkungan yang baik dapat memberi pengaruh positif terhadap anak siswa sehingga dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.⁴⁷

1). Di Indonesia

⁴⁷ T.O. Ihromi, ..., hlm. 69-72

Indonesia selain memiliki keanekaragaman hayati ketiga terbesar di dunia, juga memiliki keragaman kebudayaan yang menciptakan keragaman kebudayaan yang menciptakan keragaman lingkungan sosial di Indonesia. Selain pengalaman sejarah dan dinamika masyarakat yang berbeda terbentuknya keragaman lingkungan sosial juga disebabkan kondisi geografis dan ragam ekosistem yang ada., keragaman lingkungan sosial di Indonesia, dapat dilihat berdasarkan lokalitas/geografis yang dibagi menjadi lingkungan sosial pesisir dan pedalaman atau perairan dan daratan. Berdasarkan bentuk mata pencarian dapat dibagi menjadi lingkungan sosial terbaru meramu berladang berotasi atau petani menetap atau musiman, serta industri atau petani tidak tetap, petani dan musiman, serta industri atau jasa sedangkan berdasarkan administratif, dapat dibagi menjadi lingkungan sosial pedesaan dan perkotaan, khusus untuk lingkungan sosial pedesaan dan perkotaan khusus untuk lingkungan sosial nelayan atau pesisir, peladang pemburu peramu, petani

Lingkungan sosial itu didorong oleh lingkungan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai mana diketahui bahwa tidak sebagai mana diketahui, bahwa tidak semua kebutuhan hidup manusia itu bisa dipenuhi oleh seorang diri, terutama kebutuhan sosial (social needs) bahwa kebutuhan yang mendasar dan sederhana seperti makanan harus dipenuhi dengan melibatkan pihak lain. Apabila kebutuhan untuk menyalurkan dorongan seksual yang naluriyah. Memerlukan rekanan lain jenis. Karena itu pemenuhan kebutuhan hidup yang

mendasar (basic needs) senantiasa menimbulkan kebutuhan sampingan (derived needs) yang biasanya lebih kompleks, yaitu kebutuhan sosial.⁴⁸

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai pengertian, pengertian tentang disiplin telah banyak didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti “belajar”⁴⁹. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti “pengajaran atau pelatihan”.⁵⁰ Sekarang ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. “Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib”.⁵¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin yang berarti “ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dan sebagainya)”.⁵² Dengan demikian kedisiplinan merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap ketentuan yang menjadi dasar atas apa yang boleh dikerjakan dalam

⁴⁸ Yayasan Obor Indonesia *Pengolaan Lingkungan Sosial*. Erlangga: Jakarta. 201, hlm. 66

⁴⁹ <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>. (Online), Htm [2010, January 1]

⁵⁰ <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>...

⁵¹ <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>...

⁵² Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 237

bentuk peraturan yang harus ditaati baik dalam bentuk peraturan, tata tertib, perundang-undangan dan lain sebagainya. Pada pengertian etimologi ini bahwa kedisiplinan dapat dikatakan sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

2. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Soedjono mengemukakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan “keadaan tertib”.⁵³ Artinya sesuatu keadaan di mana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terdahulu. Manullang berpendapat bahwa disiplin artinya

⁵³ Soedjono, *Pengantar Psikologi untuk Studi Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan*, (Badung: Tarsito, 1983), hlm. 17

“kesanggupan melakukan apa yang sudah disetujui, baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan”.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu seseorang mengikuti pola-pola tertentu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.

Sedangkan pengertian belajar sendiri belajar dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut”⁵⁵, sedangkan kata belajar itu mempunyai arti “”berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.⁵⁶ Adapun pengertian belajar yang lain mengatakan bahwa belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan”.⁵⁷

Slameto mengatakan bahwa belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵⁸ Belajar merupakan aktifitas seseorang yang sangat kompleks sehingga menimbulkan pengertian yang berbeda-

⁵⁴ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 65

⁵⁵ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 14

⁵⁶ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 14

⁵⁷ A. Tabrani Rusyan, *Penuntun Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Nine karya, 1993), hlm. 1

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

beda. Perbedaan tersebut karena adanya pandangan yang berbeda dalam usaha memahami arti belajar. Kesatuan pendapat mengenai belajar sampai kini belum ada, dan andai kata ditanyakan kepada banyak orang tentang belajar, jawabannya akan sekian banyak pula.

Menurut Winkel, belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.⁵⁹ Dalam hal tersebut apa yang terjadi apad diri orang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung oleh orang lain, yang dapat diamati adalah tingkah laku dan hasilnya. Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya dalam mempelajari bahan yang akan dipelajarinya. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan-penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat kedisiplinan siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengamalannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan

⁵⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 53

yang mengarahkan kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

Dari uraian-uraian sebelumnya kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun peraturan-peraturan atau kebiasaan. Adapun belajar diartikan proses usaha yang dilakukan seseorang perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengamalannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarahkan kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan atau norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis, lisan maupun peraturan-peraturan atau kebiasaan antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah “segala sesuatu yang telah dibawah sejak lahir, baik yang bersifat psikis maupun yang bersifat fisik”.⁶⁰ Di dalam buku *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* disebutkan, “ aspek-aspek sifat hakikat psikologi manusia terdiri dari empat aspek, yaitu kekuatan, bakat, kemampuan dan minat kepentingannya”.⁶¹

Aspek-aspek psikologis manusia seperti bakat dan kemampuan nantinya akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan fisiknya. Tetapi bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing orang tidak sama.

Dengan demikian aspek psikologis dibawa sejak lahir ini nantinya akan berkembang. Aspek-aspek tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Bakat

Menurut Amir Daien Indra Kusuma bahwa bakat atau pembawaan adalah “potensi-potensi, atau kemungkinan-kemungkinan yang memberikan kemungkinan kepada seseorang untuk berkembang menjadi sesuatu”.⁶²

Kemudian menurut Crow and crow dalam bukunya *General Psychology* mengatakan bahwa bakat (*talent*) adalah “suatu kualitas suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang,

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 34

⁶¹ Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional: 1987), hlm. 85

⁶² Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang, FIP-IKIP: 1973, hlm. 86

kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin atau keahlian-keahlian lain”.⁶³

Dari kedua defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah potensi-potensi yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu keahlian tertentu yang nantinya dapat berkembang menjadi sesuatu, apabila potensi-potensi itu dikembangkan atau mendapat latihan-latihan.dalam hal ini tentunya pengembangan potensi tersebut akan timbul jika telah tertanam rasa kedisiplinan yang tinggi dalam diri seseorang, atau dengan kata lain dengan rasa kedisiplinan yang dimiliki tersebut maka seseorang akan terbiasa untuk belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

b. Kemampuan

Kemampuan adalah “ kesanggupan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri”.⁶⁴ Anak dalam memasuki sekolah selain disebabkan oleh adanya bakat dan minat, biasanya mereka juga memperhitungkan kemampuannya. Dalam diri tiap-tiap anak terdapat kemampuan dasar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ini tampak pada tes hasil belajarnya. Bagi anak yang kemampuan berfikirnya baik akan mendapat prestasi yang baik dan bagi anak yang kemampuannya lemah atau rendah mungkin akan mendapatkan nilai yang jelek.

⁶³ Wayan Nurkencana, *Psikologi Umum.*, hlm. 204-205

⁶⁴ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 56

Demikian juga halnya dalam belajar anak yang kemampuan berpikirnya cukup baik akan lebih mudah memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan untuk mereka dari pada anak yang kemampuan berpikirnya kurang.

Dengan demikian dalam memasuki suatu sekolah itu perlu memperhatikan kemampuannya, sebab suatu pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik akan memperoleh hasil yang memuaskan. Di samping itu anak-anak dalam belajar tidak akan mengalami kesulitan. Dengan kemampuan yang dimiliki, anak dapat mempertimbangkan ke mana ia harus masuk sekolah yang tepat baginya untuk masa depannya.

Sebagaimana dikatakan oleh Amir Dain Indrakusuma bahwa “pada manusia ada kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan kemana perkembangan itu ditujukan”.⁶⁵ Kemampuan ini juga nantinya akan menumbuhkan pada diri seseorang agar senantiasa tetap dalam melakukan sesuatu atau berdisiplin dalam kegiatan pembelajarannya baik di sekolah atau di rumah.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern disebut juga dengan faktor eksogen. Di dalam buku *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* disebutkan bahwa “faktor eksogen adalah semua faktor yang berada di luar diri anak, misalnya orang

⁶⁵ Indra, Amin Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 86

tua dan guru. Jadi semua hal yang beada di luar diri anak ”.⁶⁶ Semua yang berada di luar diri anak itu diantaranya ialah :

a. Keluarga

Dalam keluarga anak mulai mengenal kehidupan dan pendidikan yang pertama kalinya, hal-hal yang terjadi dalam keluarga sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak, setiap perbuatan orang tua tertanam pada diri anak yang di dapatnya pada saat pertumbuhan anak, setiap perbuatan orang tua tertanam pada diri anak yang dapat mempengaruhi tindakan-tindakan terhadap obyek di luar dirinya, sebagaimana hadits nabi Muhammad Saw, berikut ini :

كل مولود يولد على الفطرة، فالبواه يهود نه او ينصر انه او يمجسانه (رواه البخارى)

Artinya : Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami),
Ayah dan ibunya lah kelak yang menjadikannya Yahudi,
Nasrani dan Majusi (HR. Bukhari) .⁶⁷

Hadits di atas telah menunjukkan bahwa pengaruh yang besar dari keluarga terhadap pertumbuhan pribadi anak, juga menunjukkan bahwa pengaruh keluarga merupakan hal yang pertama dan utama yang menjadi pangkal di hari kemudian hari, kemudian apa yang telah terbentuk dalam diri anak dalam memutuskan kemauannya, seperti dalam memilih unntuk mau belajar atau tidak terlepas dari pengaruh keluarga.

⁶⁶ Indra, Amin Daien, ..., hlm. 86

⁶⁷ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 37

Adapun dalam faktor keluarga, penulis akan uraikan lebih terperinci yang terbagi dalam beberapa faktor yaitu :

1) Cita-cita orang tua tentang hari depan anak

Dengan adanya kemajuan zaman, perkembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan yang semakin mendominasi kehidupan manusia serta adanya tuntutan zaman yang semakin meningkat, maka dengan melihat kondisi yang dirasakan dan diperoleh manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa merasa kekurangan.

Sehingga kebanyakan dari orang tua mempunyai pandangan dan keinginan untuk menyekolahkan anaknya pada pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi dari padanya. Dalam hal ini Koestor Partowisastro dalam bukunya berjudul *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan :

“Adalah wajar bila orang tua mempunyai harapan dan cita-cita terhadap anaknya, namun harapan dan cita-cita itu kadang-kadang tidak sesuai dengan anaknya untuk mempunyai harapan dan cita-cita yang tidak berpedoman dengan kemampuan yang ada”.⁶⁸

Kebanyakan dari orang tua pasti mempunyai cita-cita tersendiri untuk kehidupan anak-anak di masa depan. Cita-cita

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 234

orang tua itu dapat termanivestasikan dalam pengarahannya dan anjuran terhadap pendidikan yang harus ditempuh oleh anak-anaknya, dengan harapan anak-anak mereka dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, orang tua, negara, nusa dan bangsa.

Jika orang tua memiliki cita-cita agar anaknya menjadi yang lebih baik dari sebelumnya, maka tentunya orang tua akan senantiasa menanamkan kedisiplinan dalam diri anaknya, terutama sekali dalam kedisiplinan belajar. Dengan kedisiplinan belajar tersebut orang tua memiliki harapan bahwa anaknya akan menjadi anak yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

2) Keadaan sosial ekonomi

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan suatu rumah tangga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi dan faktor keberhasilan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh W.A.

Gerungan :

“Bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk

memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya”.⁶⁹

Jadi orang yang dalam hidupnya serba kecukupan mempunyai gerak yang lebih luas untuk memenuhi keinginannya bila dibandingkan dengan mereka yang berada dalam tingkat ekonomi rendah atau dibawah cukup. Begitu pula dalam hubungannya dengan pendidikan formal yang berlangsung di sekolah yang memerlukan dana yang cukup besar, hal ini ada pengaruhnya terhadap mereka yang akan memasuki lembaga tersebut.

Suatu rintangan yang dihadapi oleh anak-anak yang berbasis kekeluargaannya berada dalam tingkatan sosial ekonomi rendah akan menyebabkan mereka memperpendek masa belajarnya atau bekerjanya, walaupun kemampuan intelegensinya cukup baik. Ini berarti faktor ekonomi bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang.

Dengan demikian perbedaan tingkat sosial ekonomi keluarga menimbulkan perbedaan minat siswa untuk masuk sekolah tertentu. Memang dalam suatu sekolah terdapat pungutan uang sekolah yang berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya, ada yang mahal, ada yang biasa atau menengah dan ada yang rendah. Bagi siswa yang berasal dari

⁶⁹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1987), hlm. 181

keluarga yang pas-pasan akan memasuki sekolah yang mungkin biayanya lebih ringan jika dibandingkan dengan sekolah lain yang biayanya lebih mahal.

Keadaan social ekonomi yang dimiliki orang tua tentunya juga akan mengubah pandangan anak akan kedisiplinan, anak yang memiliki orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah merasa tidak diperhatikan sehingga akan mempergunakan waktunya semauanya termasuk juga dalam belajar.

3) Pendidikan orang tua

Pendidikan adalah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tingkat pendidikan seseorang, mempengaruhi semua aktifitas dan tingkah lakunya, orang yang berpendidikan tinggi tentu berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan rendah.

Ini sesuai dengan pendapat Maria Fransiska Subagyo dalam bukunya Psikologi Perkembangan Remaja yaitu “keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi, usahawan atau karyawan, semua ini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak”.⁷⁰

Demikian juga bagi orang tua yang berpendidikan, mempunyai perbedaan dalam cara berpikirnya maupun dalam langkah-langkah yang diambil dalam setiap tindakan sehari-hari, adanya variasi tindakan yang berbeda-beda bagi mereka yang

⁷⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 126

berpendidikan tinggi ini karena juga adanya pengalaman-pengalaman yang berbeda pula, orang yang pernah mengenyam pendidikan tinggi akan lebih tahu seluk beluk dunia pendidikan, lebih tahu dimana anaknya harus di masukkan sekolah, dibandingkan dengan mereka yang orang tuanya hanya berpendidikan rendah. Untuk itu pendidikan orang tua dapat memberikan pandangan serta pengaruh yang berbeda terhadap anak.

Amir Daien Indrakusuma dalam hal ini mengatakan “bagaimana juga, anak dari keluarga yang berpendidikan, akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga biasa saja. Situasi dari keluarga yang berpendidikan akan mendorong yang positif terhadap anaknya”.⁷¹

Orang tua yang berpendidik tinggi dan mempunyai pengalaman yang cukup luas, sudah barang tentu selalu mempertimbangkan bakat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pendidikan yang dimilikinya tentunya orang tua dapat memberikan masukan dan menumbuhkan kedisiplinan dalam diri anaknya, sehingga dalam belajar pun orang tua tidak perlu menggunakan paksaan kepada anaknya, akan tetapi anak akan melakukannya karena kedisiplinan yang ada dalam dirinya.

⁷¹ Indra,Amin Daien, ..., hlm. 135

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang penting sesudah keluarga. Sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik mengenai apa yang tidak diberikan di dalam keluarga. Makin besar anak maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Adapun hal-hal yang termasuk dalam membantu meningkatkan mutu sekolah antara lain gedung dan sarana pendidikan, administrasi dan tenaga pengajar atau pendidik, yang semuanya merupakan pemeran utama dalam sekolah.

1) Gedung dan Sarana Sekolah

Faktor gedung sekolah dan sarana pendidikan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan tempatnya strategis, mudah dijangkau tetapi jauh dari keramaian, sehingga memungkinkan bagi siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tenang.

Dalam hal ini Amir Daein Indrakususma mengatakan :

Gedung sekolah sangat mempengaruhi pada sarana belajar mengajar. Bagaimanapun juga murid belajar atau gurumengajar dalam kelas yang bersih, baik memenuhi persyaratan-persyaratan kesehatan, adalah jauh suasananya dibandingkan dengan apabila

guru atau murid belajar dalam kelas yang buruk, kotor tidak memenuhi persyaratan-persyaratan kesehatan.⁷²

Gedung sekolah yang bagus dan bersih juga menarik simpati calon siswa, sehingga tidak mustahil bila seorang dalam memasuki sekolah itu hanya berdasarkan atas bentuk atau wujud kondisi gedung yang dimilikinya.

2) Tenaga pendidik

Di antara faktor yang tidak dapat dipisahkan untuk kemajuan suatu sekolah dan mendapatkan simpati masyarakat adalah guru (pendidik), karena gurulah yang membawa siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Oleh karena itu sekolah perlu memiliki guru yang professional, loyalitas tinggi terhadap dunia pendidikan bukan sebagai sambilan. Karena guru yang dalam profesinya sebagai sambilan akan susah untuk membawa siswa pada tujuan pendidikan.

Guru akan dapat menunaikan tugasnya dengan baik atau akan dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan dapat melaksanakan fungsinya sebagai seorang guru dengan baik. Diantara kompetensi-kompetensi tersebut ialah kompetensi kepribadian (*personal competence*), kompetensi sosial (*Psocial competence*), dan fungsional kompetensi.

⁷² Indra, Amin Daien, ..., hlm. 140

3) Kualitas dan Lulusan Sekolah

Sekolah sebagai salah satu dari lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu sistem pendidikan di sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta sekaligus dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dengan terbentuknya siswa yang bertanggung jawab, berbudi tinggi dan mampu membawa diri dan bangsanya pada suatu kemajuan, maka keberhasilan suatu sekolah dalam mendidik siswa. Keberhasilan itu akan sangat mempengaruhi masyarakat dan siswa untuk masuk dan berminat belajar di sekolah tersebut.

Dalam hal ini keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tentunya berkaitan dengan hal yang disebutkan di atas, karena dengan memiliki sarana dan prasarana yang menunjang tersebut tentunya pihak sekolah menginginkan mutu pada diri anak didiknya. Itu semua tentunya akan terpenuhi jika kedisiplinan terus dibina dan ditumbuhkan oleh sekolah tersebut.

c. Lingkungan

Proses perkembangan manusia ini tidak akan terlepas dari faktor-faktor lingkungan di mana ia berada. Manusia dengan

kemampuan daya cipta dan karsanya mampu merubah lingkungan dalam bermacam-macam situasi. Kemudian dengan adanya situasi lingkungan yang beraneka ragam dan kehidupan manusia yang bermacam-macam maka hal itulah yang merupakan sumber pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa ini dapat penulis uraikan menjadi dua macam, yaitu pengaruh lingkungan kehidupan keagamaan dan lingkungan kehidupan sosial.

1) Lingkungan kehidupan keagamaan

Lingkungan hidup yang diwarnai dengan kehidupan beragama sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga dan lingkungan yang taat beragama akan mempunyai kepribadian yang baik dan sebaliknya anak yang dilahirkan dan dibesarkan di luar atau jauh dari agama, maka akan mempunyai sifat yang acuh tak acuh terhadap agama.

Amir Daien Indrakusuma dalam hal ini mengatakan “anak yang semasa kecilnya tidak tahu menahu dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan, tidak pernah pergi bersama orang tuanya ke gereja atau ke masjid untuk beribadah, mendengar khutbah agama dan sebagainya, maka setelah dewasa mereka itupun tidak ada perhatian terhadap hidup keagamaan”.⁷³

⁷³ Indra, Amin Daien, ..., hlm. 109

Kemudian Zakiah Daradjat juga mengatakan “semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya pada agama”.⁷⁴

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil pengertian tindakan dan perlakuan orang tua yang sesuai ajaran agama akan menimbulkan pada anak pengalaman-pengalaman hidup yang sesuai dengan agama, yang kemudian akan bertambah menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam kepribadian nanti.

Kepercayaan terhadap suatu agama yang dilandaskan dengan kesadaran yang tinggi akan mempengaruhi segala tindakan dan perbuatannya. Orang-orang yang dalam beragama dilandasi oleh keyakinan serta penuh tanggung jawab, dalam artian mereka beragama bukan sekedar pengakuan formal melainkan disertai dengan keyakinan yang mendalam, mereka ini dalam menyekolahkan anaknya tidak ketinggalan mempertimbangkan satu sisi yang dianggap penting yaitu yang menyangkut masalah agama, sehingga mereka cenderung memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang mempunyai landasan keagamaan dan ilmu pengetahuan di dalamnya. Karena anggapan mereka agama dapat memberikan bekal dalam kehidupan selanjutnya, dan diharapkan dengan menyekolahkan anak ke sekolah seperti itu anak akan

⁷⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 41

menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2) Lingkungan Kehidupan Sosial

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa "lingkungan sosial adalah lingkungan orang-orang di luar lingkungan keluarga, teman-teman di sekeliling rumah atau dimana remaja sering berada atau berkumpul"⁷⁵. Lingkungan dimana anak-anak sering berkumpul atau teman-teman mereka bermain disebut lingkungan.

Sehubungan dengan pengaruh lingkungan yang bermacam-macam, maka pengaruh dari teman sebayanya yang perlu pengawasan yang lebih dari orang tuanya. Pergaulan dengan teman-teman yang seusia akan mempunyai pengaruh yang mendalam dalam kepribadian anak, sehingga apa yang dianggap baik oleh temannya biasanya mereka juga ikut melakukan bahkan kadang-kadang dalam memilih sekolah pun biasanya anak mengikuti pilihan temannya. Tetapi ada anak-anak yang dalam satu sekolah itu merasa tidak cocok dengan temannya, menjadikan ia enggan untuk pergi ke sekolah. Mungkin dikarenakan tidak ada kesamaan pandangan atau bisa juga karena perbedaan kesenangan.

Seperti yang tercantum dalam buku *Psikologi Perkembangan Anak Remaja* sebagai berikut "adanya rasa kurang

⁷⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 63

sesuai dengan teman-teman di sekolah dapat pula menyebabkan anak enggan ke sekolah, dan ini tentu saja mengakibatkan enggan belajar”.⁷⁶

Dengan demikian berarti kedisiplinan dalam belajar seseorang akan terpengaruh oleh keadaan lingkungannya, jika lingkungan seseorang tidak mendukung maka tentunya keinginan untuk lebih giat dalam belajar tidak akan tumbuh karena tidak ada motivasi seseorang untuk bersaing.

4. Pengaruh Disiplin Setelah Mempelajari Al Qur'an Hadits

Setelah Al Qur'an Hadits banyak manfaat yang dapat diperoleh seorang murid. Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan tapi juga kedisiplinan.⁷⁷ Sebagai contoh, waktu sholat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim harus sholat tepat di waktu sholat yang telah ditentukan, jika tidak maka sholatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa. Ada banyak keutamaan disiplin dalam Islam, diantaranya adalah:

a. Bentuk ketaatan pada Allah SWT

Allah SWT berfirman:

⁷⁶ Zakiah Daradjat, ..., hlm. 141

⁷⁷ Zakiah Daradjat, ... hlm. 142

ط
 ۞ مِنْكُمْ الْأَمْرِ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 بِاللَّهِ تُؤْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرُدُّهُ شَيْءٍ فِي تَنْزَعْتُمْ فَإِنْ
 تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ ۞ أَلْءَاخِرِ وَالْيَوْمِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁷⁸

Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

2. Menghindari sifat lalai

Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Dengan begini, berarti kita telah menghindari diri dari sifat lalai terhadap waktu. Imam Ali Ra. berkata, *“Seorang muslim harus memetakan waktunya dalam satu hari menjadi tiga bagian: waktu untuk menyembah Allah, waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi dalam hal materi.”* Seperti pepatah yang mengatakan ‘waktu adalah uang’, maka kita harus menggunakan waktu dengan sebaik mungkin karena waktu yang hilang tidak akan pernah bisa kembali.

3. Mudah dalam mencari rezeki

⁷⁸ Daepartemen Agama RI, *Al Quur'an dan Terjemahannya*,...

Sikap disiplin merupakan jalan mendapatkan keberuntungan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَذَرُوا اللَّهَ ذِكْرَ إِلَى فَاسْعُوا الْجُمُعَةَ يَوْمَ مِنَ الصَّلَاةِ نُودَى إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكَ ۖ النَّبِيعَ

*Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”*⁷⁹(Q.S. Al Jumu’ah:9)

لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَأَبْنَعُوا الْأَرْضِ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ فَضِيَّتِ فَإِذَا
تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*⁸⁰(Q.S. Al Jumu’ah:10)

Jika kita disiplin, terutama dalam hal ibadah, maka Allah akan memudahkan jalan kita dalam mencari rezeki. Tidak perlu takut untuk kehilangan pelanggan saat sholat, karena Allah akan memberikan jalan rezeki yang jauh lebih baik bagi mereka yang sholat tepat waktu. Allah juga tidak memerintahkan kita untuk beribadah secara terus-menerus, Allah juga menyuruh kita untuk mencari karunia-Nya sebanyak mungkin.

4. Dunia akhirat yang seimbang

Dengan disiplin, kita dapat menyeimbangkan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT:

⁷⁹ Daepartemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*,...

⁸⁰ Daepartemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*,...

كَمَا وَأَحْسِنَ ۖ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيكَ تَنْسَ وَلَا ۖ آلْءَاخِرَةَ الدَّارِ اللَّهُ ءَاتَاكَ فِيمَا وَابْتَغِ
 الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ ۖ الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا ۖ إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁸¹(Q.S. Al Qashash:77)

5. Menjadi ahli dalam bidangnya

Orang yang sukses dalam bidangnya adalah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya. Jika Anda punya keahlian dalam bidang tertentu, maka gunakan dan asahlah dengan baik karena keterampilan tanpa kedisiplinan hanya akan menjadi sia-sia. Sebagaimana firman Allah SWT:

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمُ فَرُبُّكُمْ شَاكِلْتِيهِ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قُلٌّ

Artinya: “Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”⁸²(Q.S. Al Isra’:84)

Dari ayat di atas, dapat kita ketahui bahwa Allah memerintahkan kita untuk melakukan sesuatu yang memang menjadi kemampuan atau keahlian kita.

6. Hidup menjadi lebih teratur

⁸¹ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

⁸² Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

Al-Quran yang merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur.

رَهَقًا وَلَا بَخْسًا يَخَافُ فَلَا بِرَبِّهِ يُؤْمِنُ فَمَنْ ۖ بِئَامِنًا أَلْهُدَى سَمِعْنَا لَمَّا وَأَنَا

Artinya: “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”⁸³(Q.S. Al Jinn:13)

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَتَّقُوا فَاتَّبِعُوهُ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ وَهَذَا

Artinya: “Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”(Q.S. Al Anáam:155)

7. Menumbuhkan rasa percaya diri

Jika kita sudah terbiasa disiplin, maka kita tidak akan ragu untuk menunjukkan keahlian kita. Kita akan jauh lebih percaya diri dalam melakukan segala sesuatu tanpa takut akan pendapat orang. Percaya diri dalam Islam sangat dianjurkan. Sebagaimana firman Allah SWT:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ أَلَّعَلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Artinya: “anganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁸⁴(Q.S. Ali Imran:139)

إِلَّا هُمْ وَإِنْ الظَّنَّ إِلَّا يَتَّبِعُونَ إِنْ ۖ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ يُضِلُّوكَ الْأَرْضِ فِي مَنْ أَكْثَرَ تُطِيعَ وَإِنْ
يَخْرُصُونَ

Artinya: “Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka

⁸³ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

⁸⁴ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah).⁸⁵”(Q.S. Al Anaam:116)

8. Jauh dari maksiat

Disiplin menjadikan kita pribadi yang jauh lebih baik karena selalu taat pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana dalam sebuah riwayat Imam Malik: “*Aku tinggalkan dalam kalangan kamu dua perkara yang kamu tidak sekali-kali akan sesat selagi kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunnah Rasulullah,*”

9. Memupuk rasa kepedulian

Orang yang disiplin akan selalu menjalankan tanggung jawabnya dan memecahkan masalah dengan baik sehingga tidak akan menjadi beban bagi orang lain. Rasa kepedulian terhadap sesama juga tumbuh bersamaan dengan tanggung jawab sosial yang dijalankannya dan menjauhkan sifat sombong dalam Islam. Hal ini terlihat dalam ayat Al-Quran tentang tanggung jawab, seperti berikut:

الْكَوْثَرَ أَعْطَيْنَاكَ إِنَّا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.*⁸⁶.”(Q.S. Al Kautsar:1)

وَأَنْحَرْ لِرَبِّكَ فَصَلِّ

Artinya: “*Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.*⁸⁷”(Q.S. Al Kautsar:2)

الْأَبْتَرُ هُوَ شَانِكَ إِنَّ

⁸⁵ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

⁸⁶ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

⁸⁷ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus”⁸⁸(Q.S. Al Kautsar:3)

10. Menjadi pribadi yang mandiri

Kedisiplinan akan mengasah seseorang menjadi pribadi yang jauh lebih mandiri. Disiplin menuntut seseorang harus terus berjuang dalam mencapai kesuksesan.

Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, *“Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi.’”⁸⁹ (HR Bukhari).*

Dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, *“Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri.*

Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri.”⁹⁰ (HR Bukhari.)

11. Meningkatkan perkembangan otak anak

Jika Anda mempunyai seorang anak, maka hendaknya mulai ajarkan sikap disiplin pada anak Anda. Selain berbagai keutamaan di atas yang bisa didapatkan oleh anak, otak anak juga akan jauh lebih berkembang. Hal ini dikarenakan disiplin membuat otak terus distimulasi untuk menemukan jalan paling baik.

12. Jiwa yang tenang

⁸⁸ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

⁸⁹ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

⁹⁰ Daepartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,...

Disiplin tentunya membuat kehidupan kita jauh lebih teratur sehingga tidak ada yang perlu dikhawatirkan atau diburu karena semuanya telah sesuai dengan jalannya. Hidup pun menjadi lebih tenang.

13. Menjadi lebih peka

Orang yang terbiasa disiplin akan selalu tahu jika ada hal yang janggal atau salah, meskipun hal tersebut adalah hal kecil. Hal ini karena sudah terbiasa dengan segala sesuatu yang teratur sehingga jika ada yang aneh akan langsung diketahui. Itulah beberapa keutamaan disiplin dalam Islam. Menjadi pribadi yang disiplin bukanlah hal yang terlalu sulit jika Anda mempunyai kemauan yang besar.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Gagne, belajar adalah “merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan”.⁹¹ Slameto menyatakan belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

⁹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 5

lingkungannya”.⁹² Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah “suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”.⁹³

Memaknai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang bersikap konstan.

Trianto menyatakan metode pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.⁹⁴ Metode pembelajaran dapat membangun minat dan tingkat pemahaman siswa bila metode pembelajaran yang inovatif dikembangkan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misalnya lewat *cooperative learning* serta pembelajaran kontekstual (CTL).

Menurut Heri metode pembelajaran mempunyai 4 (empat) ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran :

- a. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

⁹² Slameto, ..., hlm. 5

⁹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 27

⁹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.*, (Jakarta: Kencana , 2009), hlm. 29

d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dicapai.⁹⁵

Macam-macam metode pembelajaran sebagai berikut :

a. Metode pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung merupakan “metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar”.⁹⁶

Adapun macam-macam pembelajaran langsung menurut Hamalik antara lain:

- 1) Ceramah
- 2) Praktek dan latihan
- 3) Ekspositori
- 4) Demonstrasi
- 5) Questioner

b. Metode pembelajaran berdasarkan masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan “pendekatan yang efektif untuk pengajar proses berfikir tingkat tinggi”.⁹⁷ Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

⁹⁵ Heri. *Model Pembelajaran*. [online] <http://heritl.blogspot.com/> 2007/12/Model Pembelajaran.html. [23 Mei 2010]

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 30

⁹⁷ Oemar Hamalik, ..., hlm. 32

Macam-macam pembelajaran berdasarkan masalah menurut Oemar Hamalik antara lain :

- 1) Pembelajaran berdasarkan proyek
- 2) Pembelajaran berdasarkan pengalaman
- 3) Pembelajaran pemberian tugas
- 4) Belajar otentik
- 5) Pembelajaran bermakna.⁹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi berarti “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”⁹⁹. Sedangkan menurut Nainggolan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah “hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya”¹⁰⁰. Jadi dengan demikian prestasi adalah hasil yang didapat atau dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau beban yang diberikan dengan adanya kebaikan dari yang sebelumnya.

Sedangkan kata belajar berasal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut”¹⁰¹, sedangkan kata belajar itu mempunyai arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”¹⁰². Adapun pengertian belajar yang lain mengatakan bahwa

⁹⁸ Oemar Hamalik, ..., hlm. 30

⁹⁹Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.. 787

¹⁰⁰Nainggolan, *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*, (Jakarta: Departemen Tenaga Kerja RI, 1993), hlm. 105

¹⁰¹ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., hlm. 14

¹⁰² Departemen P dan K, ..., hlm. 14

belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan”.¹⁰³

Dari pengertian dua kata di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.” Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan yang diperoleh orang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan sehingga ada perubahan baik pengetahuan atau pemahaman terhadap materi yang dipelajari, dengan ditentukan oleh standar penilaian berupa angka yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berbagai cara atau strategi yang digunakan baik siswa maupun guru dalam menunjang efektifitas dan efisien proses pembelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah atau operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan belajar.

Untuk meraih prestasi belajar ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu pengenalan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali agar dapat membantu siswa mencapai apa yang diharapkan.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat berupa faktor dalam diri individu itu

¹⁰³ A. Tabrani Rusyan, *Penuntun Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Nine karya, 1993), hlm.

sendiri (internal) maupun faktor yang berada di luar individu (faktor eksternal)”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari luar individu (ekstern) dan faktor dari dalam individu (intern)”.¹⁰⁴

Dari beberapa definisi dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

- a) Faktor jasmani (fisiologi), baik yang bersifat bawaan dan kondisi kesehatan serta ketidaksempurnaan dalam diri.

Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

- b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :

- 1) Faktor intelektual yang meliputi faktor fantesial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki.
- 2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

¹⁰⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hlm. 39-40

- a) Faktor sosial terdiri dari :
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

3. Pengaruh Metode terhadap Prestasi Belajar

Metode berasal dari bahasa Latin yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut “Tariqat” artinya jalan, cara, sistem atau keterlibatan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode adalah “Suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita”.¹⁰⁵

Jadi metode adalah “Suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.¹⁰⁶ Sedangkan Mafudh Shalahudin, dalam bukunya *Metodelogi Pendidikan Agama* mendefinisikan metode adalah “Cara tertentu yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan dapat dicapai”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, NV. Pustaka Setia, 1998, hlm. 136

¹⁰⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 136

¹⁰⁷ Mahfudh Shalahudin, *Metode Pendidikan Agama*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm.

Imamsyah Alipandie, dalam bukunya *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, mendefinisikan bahwa metode adalah “Cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan”.¹⁰⁸ Sedangkan Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, mendefinisikan bahwa metode ialah “Cara, di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, makin baik metode itu makin baik pula pencapaian tujuan”.¹⁰⁹

Dari beberapa definisi metode yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa metode adalah cara yang paling tepat menyampaikan bahan pengajaran kepada murid secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa :

Tidak cukup seorang guru hanya membekali anak dengan ilmu pengetahuan saja agar mereka menjadi orang yang berilmu pengetahuan yang menambah kemampuannya dalam belajar. Akan tetapi guru wajib memperbaiki metode dalam penyajian ilmu kepada anak didik dan hal itu tidak akan sempurna kecuali dengan lebih dahulu mempelajari hidup kejiwaan anak dan mengetahui tingkat kematangannya serta bakat ilmiahnya, sehingga ia mampu menerapkan sesuai dengan tingkat pemikiran mereka.¹¹⁰

Dengan cara demikian, maka terjalinlah hubungan antara guru dengan anak didiknya. Agar metode dapat menjadi sarana untuk merealisasikan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan bahwa kedayagunaan metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada murid tergantung pada sejauh mana kematangan persiapan guru dalam mempelajari hidup

¹⁰⁸ Imamsyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 71

¹⁰⁹ Winarno Surakhmad, *Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 95

¹¹⁰ Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 95

kejiwaan anak didiknya. Sehingga diketahui sejauh mana kematangan persiapan mereka dan bakat-bakat ilmiahnya. Selanjutnya Ibnu Khaldun mengatakan bahwa :

Agar guru-guru mempelajari sungguh-sungguh perkembangan akal pikiran murid-muridnya, karena anak pada awal hidupnya belum memiliki kematangan pertumbuhan. Kita telah menyaksikan kebanyakan guru tidak mengetahui metode mengajar dengan cara penggunaannya, sehingga mereka hadir di depan muridnya dengan mengajarkan permasalahan yang sulit dipahami, dan guru menyuruh agar memecahkannya (menganalisisnya) dan guru menduga bahwa cara demikian akan memperkembang pelajaran dan mengandung kebenaran, padahal kemampuan menerima pengetahuan di kalangan murid dan kematangannya, berkembang secara bertahap. Itulah sebabnya murid merasa lemah pemahamannya terhadap keseluruhan ilmu, kecauli dengan jalan mendekati dan memperbaiki dengan menggunakan contoh-contoh yang dapat diamati dengan panca indera. Kesiapan dan kematangan murid tersebut berkembang setingkat demi setingkat. Bertentangan dengan problem ilmu yang dihadapkan kepadanya. Dan proses pengalihan ilmu untuk mendekati, dengan cara menganalisa problem tersebut, sehingga kemampuan untuk menyiapkan diri mereka itu benar-benar sempurna, kemudian baru mendapatkan hasilnya.¹¹¹

Berdasarkan pendapat diatas mengandung pengertian, bahwasanya dalam menggunakan metode di dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didiknya, seorang guru hendaknya memperhatikan terlebih dahulu ketepatan penggunaan metode dalam penyampaian materi pelajaran dengan terlebih dahulu memperhatikan perkembangan dan tingkat pemahaman serta kesiapan anak didik dalam menerima pelajaran, dengan demikian diharapkan nantinya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. secara umum metode baca tulis Al Qur'a

¹¹¹ Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwanisi, ..., hlm. 197-198

di Indonesia terdiri dari “metode Baghdadiyah, metode Iqro’, metode Qira’ati, metode Al-Barqy, metode Tilawati, metode Iqro’ Dewasa, metode Iqro’ Terpadu, metode Iqro’ Klasikal, Dirosa (Dirasah Orang Dewasa), dan PQOD (Pendidikan Qur’an Orang Dewasa)”.¹¹²

Untuk lebih jelasnya mengenai tentang metode tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja“, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qa’idah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Beberapa kelebihan Qa’idah Baghdadiyah antara lain:

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.

¹¹² <http://qashthaaalhikmah.blogspot.com/2010/01/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di.html>, *online*, available: July 29, 2010

- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qa'idah baghdadiyah antara lain :

- a. Qa'idah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat

perhatian anak TK Al-Qur'an. Ada 10 sifat buku Iqro' yaitu bacaan langsung, CBSA, Privat, Modul, dan Asistensi.¹¹³

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain TK Al-Qur'an, TP Al-Qur'an, digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla, menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an, menjadi program ekstra kurikuler sekolah, dan digunakan di majelis-majelis ta'lim

3. Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dahlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil(jelas dan tepat) Kiai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian

¹¹³Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 456

diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah klasikal dan privat, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA), siswa membaca tanpa mengeja, dan sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk mem-baca dengan tepat dan cepat.

4. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy".

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "Anti-Lupa" itu

sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- b. Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

5. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati

dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

- Mutu Pendidikan, Kualitas santri lulusan TK/TP Al-Qur'an belum sesuai dengan target.
- Metode Pembelajaran, Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- Pendanaan, Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop-out sebelum khatam Al-Qur'an.
- Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati:

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

6. Metode Iqro' Dewasa dan Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa

antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

7. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

8. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang semen-tara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman.

Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

9. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al- Qur'an.

Armei Arif, dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa metode mengajar yang ideal dan efektif adalah “bila guru dalam mengajar menggunakan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu amcam metode (bervariasi)”¹¹⁴

Sedangkan menurut Al-Ghazali, metode yang digunakan dalam mengajar antaralain adalah :

¹¹⁴ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 38

- Mujahadah dan Riyadiyah Nafsiyah (kekuatan dan latihan jiwa) yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman.
- Mengajar anak hendaknya menggunakan beberapa metode yang bervariasi karena akan membangkitkan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan.
- Mengajar hendaknya memberikan dorongan berupa pujian, penghargaan dan hadiah kepada anak yang berprestasi sedangkan memberikan hukuman hendaknya bersifat mendidik dengan maksud memperbaiki perbuatan yang salah agar tidak menjadi kebiasaan.¹¹⁵

Kemudian menurut Ibnu Khaldun, metode yang digunakan dalam mengajar yang ideal dan efektif adalah :

1. Metode ilmiah yang modern yaitu menumbuhkan kemampuan memahami ilmu dengan kelancaran berbicara dalam diskusi untuk menghindari verbalisme dalam pengajaran.
2. Metode gradasi (pentahapan) dan pengulangan. Yang bersifat global, bertahap dan perinci agar anak memahami permasalahan dan menerima penjelasan sesuai dengan tingkat berpikirnya.
3. Menggunakan media untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
4. Melakukan karya wisata untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.
5. Menghindari sistem pengajaran materi dalam bentuk ikhtisar (ringkasan).
6. Memberikan sanksi yang profesional untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹¹⁶

¹¹⁵ Armei Arif, ..., hlm. 44-45

¹¹⁶ Ali Al-Jumbulati dan Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan.*, hlm. 199-209

Jadi mengajar itu sebenarnya merupakan proses interaksi antara guru dengan murid, dimana guru mengharapkan anak didiknya mendapatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta sikap yang relevan dengan tujuan pendidikan. Agar terjadinya proses interaksi antara guru dengan murid maka perlunya suatu metode.

Sedangkan menurut Alfauzan Amin macam-macam metode belajar sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik.
2. Metode Tanya Jawab
Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya.
3. Metode Diskusi
Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.
4. Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹¹⁷

Agar semua metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan agama Islam berjalan dengan lancar, menarik dan berhasil dengan sebaik-baiknya, maka setiap guru agama dituntut memiliki wawasan yang luas dan kemampuan professional yang tinggi serta meletakkan berbagai metode yang tpadat digunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan.

¹¹⁷ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm. 40 – 58

Seorang guru agama yang sangat miskin akan metode pencapaian tujuan, yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui adanya metode lain, maka pencapaian tujuanpun dengan jalan yang tidak wajar, hasil pengajarannya tidak berhasil, maka rendahnya mutu pelajaran, kurangnya minat siswa dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan dalam belajar.

Sebaliknya cara mengajar yang menggunakan teknik yang beraneka ragam, menggunakan mana yang didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru, akan memperbesar minat siswa, akan hasil pengajaran. Dengan mengajak, merangsang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, kerja dalam kelompok, berdiskusi dan lain-lainnya, berarti siswa pada suasana belajar belaka.

Efektif tidaknya suatu metode mengajar di dalam kelas dipengaruhi berbagai faktor antara lain “tujuan, murid, situasi, bahan dan guru itu sendiri”.¹¹⁸ Kelima faktor tersebutlah yang akan menjadikan metode mengajar guru akan menjadi metode mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

D. Al Qur'an Hadits

1. Pengertian

¹¹⁸ Winarno Surakhmad, *op.cit.*, hlm. 97

Al-Qur'an menurut rumusan Departemen Agama RI adalah "Kalam Allah SWT, yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membaca adalah ibadah".¹¹⁹ Sedangkan menurut fahd bin Abdurrahman al-Rumi menjelaskan maksud "Kalam Allah adalah firman-Nya yang diturunkan kepada manusia agar manusia bisa mengamalkannya dan Kalam Allah itu tidak terbatas luas jangkauannya".¹²⁰

Dari pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah mukjizat yang paling besar yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup seorang muslim untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, di mana setiap yang membacanya telah melakukan ibadah, yang kebenarannya tak boleh diragukan. Sebagaimana termaktub dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹²¹

Al Qur'an Hadits menurut bahasa berarti : kitab suci umat Islam dan sabda nabi Muhammad saw. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Al Qur'an Hadits adalah kitab yang berisikan hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah sehari-hari, serta tuntunan hidup bagi setiap muslim.

Sedangkan mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada kurikulum Madrasah Aliyah

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Toha Putra, 1999), hlm. 16

¹²⁰ fahd bin Abdurrahman al-Rumi, *Ulumul Qur'an* , (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1999), hlm. 41

¹²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*., hlm. 3

adalah suatu bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi-materi di dalamnya bersifat memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam. Bimbingan-bimbingan tersebut pada akhirnya dapat dijadikan dasar pandangan dalam kehidupan mereka baik dalam keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan.

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan semata, tetapi lebih jauh seseorang guru dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru diharapkan para orang tua dan masyarakat dapat membantu secara aktif dalam melaksanakan mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsaawiyah merupakan suatu pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang praktis, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci yang berguna untuk memberikan suatu pemahaman, pengertian dan pelaksanaan syariat Islam. Seorang siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan (kongnitif) saja akan tetapi siswa dituntut untuk mengamalkan atau merealisasikan dari apa-apa yang telah mereka ketahui, karena di dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits juga menyangkut masalah perbuatan manusia (siswa) baik dari segi perbuatan, perkataan dan lain-lain.

2. Fungsi

Fungsi mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT.
- b. Membentuk kebiasaan melaksanakan syariat dengan ikhlas.
- c. Membentuk kebiasaan melaksanakan tuntutan akhlak yang mulia.
- d. Mendorong timbulnya kesadaran mensyukuri nikmat Allah dengan mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- e. Membentuk kebiasaan menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- f. Membentuk kebiasaan berbuat/berprilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- g. Kumpulan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.¹²²

Dari fungsi-fungsi diatas dapat dipahami bahwa setelah melalui proses belajar mengajar, maka diharapkan para siswa dapat menumbuhkan kesadaran dalam mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan selalu beribadah kepada Allah dengan ikhlas sesuai dengan hati nurani diatas diharapkan para siswa dapat dijadikan pedoman dalam berbuat dan berprilaku sehingga tidak menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai Islam dan dalam lingkungannya, baik dilingkungan formal, informal, dan formal.

3. Tujuan

Adapun tujuan dari pengajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dan kehidupan beragama dan sosialnya.
- b. Agar siswa dapat melaksanakan/mengamalkan ketentuan syariat Islam dengan benar. Pengamalan diharapkan membuahkan ketaatan menjalankan

¹²² Departemen Kementrian Agama RI, *Kurikulum Fiqih untuk MTs*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), hlm. 12

syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan yang diharapkan dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah agar para siswa dapat mengetahui, memahami pokok-pokok syariat Islam melalui dalil naqli dan aqlinya.¹²³

4. Metode dan Pendekatan Pengajaran Al Qur'an Hadits

Adapun metode pendekatan pengajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah menurut Abdurrahmansyah dan Muhammad Fauzi dari ketiga jenis kejadian itu metode dan pendekatan pengajaran yang digunakan dalam kurikulum PAI tahun 1994 ada lima pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun secara kelompok. Untuk ini metode mengajar yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah metode pemberian tugas dan Tanya jawab pengalaman keagamaan siswa
2. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini peserta didik dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini metode mengajar yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah metode latihan (drill), pelaksanaan tugas, demonstrasi dan pengamalan langsung di lapangan.
3. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk mengugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan peserta didik agar

¹²³ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Depag, cet ke-2, 2005), hlm. 46-47

bertambah kuat keyakinannya, akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran ajaran agamanya. Untuk itu metode mengajar yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah metode ceramah, bercerita, dan sosiodrama.

4. Pendekatan rasional, yaitu usaha yang memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan menggunakan akalnyanya dalam memahami hikmah dan fungsi ajaran agama. Dalam hal ini metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.
5. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Materi yang dibahas dipilih sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan peserta didik dimasyarakatnya. Untuk itu metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain, pemberiantugas, ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi.¹²⁴

Adapun pendekatan terpadu yang digunakan dalam pendidikan agama

Islam pada kurikulum berbasis kompetensi meliputi :

1. *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Sebagai sumber kehidupan.
2. *Pengamalan*, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pegamalan isi mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
3. *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan prilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama'.
4. *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
5. *Emosional*, upaya mengugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
6. *Fungsional*, menyajikan materi Al Qur'an Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru agama, non agama, komponen madrasah lainnya, serta orang tua peserta

¹²⁴ Abdurrahmansyah, Muhammad Fauzi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Arah baru Menuju Penguasaan Kompetensi Religius*, (Palembang: Grafika Telindo, 2005), hlm. 89-90

didik sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran Al Qur'an Hadits.¹²⁵

5. Sistem Evaluasi Pengajaran Al Qur'an Hadits

Pada dasarnya kompetensi yang terpenting untuk dikuasai oleh peserta didik dimanapun lingkungan pendidikan itu berlangsung ada 3 komponen yaitu:

1. Kognitif

Proses perkembangan dasar proses belajar mengajar terdapat benang merah (tali penghubung) yang mengikat kedua proses tersebut. Demikian dekatnya sehingga hamper tidak ada proses perkembangan siswa baik jasmani maupun rohani yang sama sekali terlepas dari proses belajar mengajar sebagai pengejawantahan proses pendidikan. Apabila fisik dan mental sudah matang, panca indra siap menerima stimulus. Stimulus dari lingkungan berarti kesanggupan siswa pun sudah siap.

2. Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghabiskan kecakapan afektif. Dalam hal ini pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran yang disajikan guru serta perfensi konditif yang mementingkan aplikasi akan meningkatkan kecakapan afektif para siswa, sebagai contoh peningkatan kecakapan afektif ini antara lain berupa kesadaran beragama yang mantaf dan pada akhirnya ia menjadikan nilai sebagai penuntun hidup baik suka maupun duka.

Belajar efektif membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai dan sikap-sikap. Ranah ini mendorong siswa untuk menguji keyakinan dan menanyakan dirinya sendiri jika mereka melakukan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu

3. Psikomotorik

Kecakapan psikomotorik adalah segala amal jasmanian yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitas maupun kualitas, karena sifatnya yang terbuka, namun kecakapan ini tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi kecakapan psikomotorik siswa merupakan manifestasi dari wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mental.¹²⁶

¹²⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *op.cit*, hlm. 49

¹²⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Nasional, 1995), hlm. 230

6. Pengaruh Setelah Mempelajari Al Qur'an Hadits terhadap Prestasi Belajar

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Secara umum alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar Al-Qur'an Hadith di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu test dan non test.¹²⁷

Evaluasi atau penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan cara evaluasi adalah:

1. Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
2. Menggunakan acuan kriteria.
3. Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
5. Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

¹²⁷ Dinas Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 23

Adapun hal-hal yang akan diavaluasi adalah menyangkut dengan kemampuan siswa dalam memahami materi Al-Qur'an hadith yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a) Siswa mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya;
- b) Siswa mampu menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- c) Siswa memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam Juz' Amma.
- d) Siswa memahami arti surat tertentu dalam Juz' Amma
- e) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an
- f) Memahami dan menghafal Hadist tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shaleh.¹²⁸

Cara mengukur prestasi belajar yang selama ini digunakan adalah dengan mengukur tes-tes, yang biasa disebut dengan ulangan. Tes dibagi menjadi dua yaitu: tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar, tes sumatif merupakan ujian akhir semester.

¹²⁸ Departemen Agama RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag Direktorat Pendidikan Madrasah, 2006), hlm. 22

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* menyebutkan “Tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu tes diagnostik, tes formatif, tes sumative”.¹²⁹

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan tersebut pada siswa dapat dilakukan perlakuan yang tepat. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai usaha memperbaiki proses belajar.

Tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang di titik beratkan pada evaluasi belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa tes ini dilaksanakan dengan berbagai tujuan. Khusus terkait dengan pembelajaran, tes ini dapat berguna untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui tingkat keberhasilan PBM, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan memberikan pertanggung jawaban.

7. Implikasi Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 1986), hlm. 26

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Lubuklinggau sudah menerapkan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan begitu juga pada bidang studi Al Qur'an Hadits. Didalam proses belajarnya, kurikulum berbasis kompetensi menggunakan system pembelajaran aktif, karena siswa akan mengalami, menghayati dan menarik makna pembelajaran dari pengalaman-pengalaman yang ada dialaminya, sehingga hasil belajar akan menjadi bagian dari dirinya, baik perasaan, pemikiran, dan pengalamannya. Disamping itu juga kreativitas siswa akan selalu terangsang, berkembang dan terbina.

Untuk mengetahui beberapa implikasi dari teori kreativitas dalam penelitian ini, unsur-unsur kreativitas yang dicari dan menjadi sorotan adalah rasa ingin tahu yang cukup besar, yang ditandai siswa selalu bertanya ketika mengalami kesulitan-kesulitan, baik kepada guru bidang studi Al Qur'an Hadits maupun kepada sesama teman. Selalu membaca buku Al Qur'an Hadits sebelum di pelajari di sekolah, selalu memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, mencatat bila terdapat kata-kata atau istilah yang belum di pahami, membuat rangkuman materi pelajaran, selalu mengadakan diskusi tentang materi pelajaran. Aktif melaksanakan tugas, baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah (PR) seperti mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket, dan LKS (Al Qur'an Hadits).

Selain itu juga didalam strategi belajar mengajar pada bidang studi Al Qur'an Hadits, siswa diarahkan untuk memahami, menganalisa,

mempraktekan, menghafal dalil-dalil, dan diberikan kebebasan bertanya dan menyampaikan pendapat.

8. Materi Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 023/U/07 tanggal 25 Februari 2004 tentang kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah, mengenai materi pendidikan agama Islam yang telah memuat dalam ruang lingkup, meliputi :

- Surat Al Maidah ayat 6 dan Al Ankabut ayat 45 mengenai :

Kompetensi Dasar: siswa dapat melakukan cara berwudu', mandi dan tayamum sebelum melaksanakan sholat, syarat dan ketentuan dalam melaksanakannya.

Materi:

- a. Masalah wudhu', mandi dan tayamum
- b. Perintah untuk mendirikan sholat

- Surat Al Baqarah ayat 1 s/d 5 dan 117 mengenai :

Kompetensi Dasar: siswa dapat dan mengetahui ciri-ciri mukmin, serta dalam melaksanakan pokok-pokok dalam melaksanakan ibadah.

Materi:

* Ciri-ciri mukmin dan pokok-pokok kebaktian

- Surat Ali Imran ayat 103 dan 105 dan Al Hujarat ayat 10 dan 13, mengenai :

Kompetensi Dasar: siswa dapat memahami cara menjaga persatuan dan kesatuan.

Materi:

- a. Keharusan menjaga persatuan
- b. Contoh-contoh tentang bertetangga yang baik dan yang tidak baik

➤ Surat Mujaddalah ayat 11 dan Surat Yunus ayat 5-6 mengenai:

Kompetensi Dasar: siswa memahami cara bertingkah laku kepada siapa pun,
baik dalam majelis dan memahami kebesaran Allah SWT.

Materi

- a. Sopan santun menghadiri majelis Nabi
 - b. Tanda-tanda kebesaran Allah, SWT dalam alam semesta.
- Surat Al Baqarah ayat 183-184, surat At Taubah ayat 103, dan surat Ali Imron ayat 96-97 mengenai :

Kompetensi Dasar: siswa memahami tentang ibadah puasa baik puasa wajib maupun sunnah, ketentuan zakat dan waktu pengeluarannya serta toleransi kepada orang berbeda keyakinan.

Materi:

- a. Puasa
 - b. Keharusan Penguasa memungut zakat
 - c. Bantuan terhadap ahli kitab tentang rumah ibadah yang pertama.
- Surat Luqman ayat 12 s/d 15 dan surat An Nisa ayat 36, mengenai :

Kompetensi dasar: siswa memahami kewajiban anak terhadap orang tuanya,
serta memahami kewajiban kepada Allah SWT.

Materi:

- a. Nasehat Luqman kepada anak-anaknya
- b. Kewajiban terhadap Allah, SWT dan sesama.

9. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa upaya adalah "ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya)".¹³⁰ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa upaya merupakan usaha yang dilakukan guna mencapai atau menyelesaikan suatu maksud yang belum terselesaikan. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya ada kendala atau kesulitan yang terjadi di dalamnya.

Kesulitan adalah "keadaan yang sukar".¹³¹ Kesulitan di sini merupakan hal-hal yang menjadi penghalang dalam penyelesaian sesuatu yang menjadi permasalahan atau juga problematika. Kata problematika merupakan penyaduran bahasa asing yaitu bahasa Inggris, dengan kata *problematica*. Kata *problematica* berasal dari kata *problem* yang berarti "something that is difficult to deal with understand", sedangkan kata *problematica* sendiri berarti "full of problems".¹³² Dari pengertian tersebut dapat diambil pemahaman bahwa problematika merupakan bentuk masalah yang kompleks yang membuat sesuatu menjadi sulit dikerjakan atau sulit untuk dimengerti.

Berkaitan problematika diartikan sebagai permasalahan, maka masalah adalah "suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan

¹³⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1109)

¹³¹ Depdiknas, ..., hlm. 971

¹³² Martin H. Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 329

dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal”.¹³³ Dari pengertian tersebut, maka masalah juga dapat dipahami sebagai suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Masalah adalah ”suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal”.¹³⁴ Dalam hal ini masalah dapat dipandang sebagai suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa problematika merupakan suatu masalah yang menjadi penghambat yang membuat sesuatu menjadi terhambat atau terhalang dalam penyelesaiannya.

Sedangkan kata pembelajaran secara bahasa lebih menekankan pada proses atau kegiatan dalam belajar. pengertian belajar sendiri belajar dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut”,¹³⁵ sedangkan kata belajar itu mempunyai arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.¹³⁶ Adapun pengertian belajar yang lain

¹³³ <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2020002-pengertian-masalah/>,
Online [Augst, 2,2010]

¹³⁴ <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2020002-pengertian-masalah/>,...

¹³⁵ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 14

¹³⁶ Departemen P dan K,..., hlm. 14

mengatakan bahwa belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan”.¹³⁷

Slameto mengatakan bahwa belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹³⁸ Belajar merupakan aktifitas seseorang yang sangat kompleks sehingga menimbulkan pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut karena adanya pandangan yang berbeda dalam usaha memahami arti belajar. Kesatuan pendapat mengenai belajar sampai kini belum ada, dan andai kata ditanyakan kepada banyak orang tentang belajar, jawabannya akan sekian banyak pula.

Menurut Winkel, belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.¹³⁹ Dalam hal tersebut apa yang terjadi pada diri orang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung oleh orang lain, yang dapat diamati adalah tingkah laku dan hasilnya. Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya dalam mempelajari bahan yang akan dipelajarinya. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan-

¹³⁷ A. Tabrani Rusyan, *Penuntun Belajar yang Sukses*, (Jakarta: NINE karya, 1993), hlm. 1

¹³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

¹³⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 53

penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat kedisiplinan siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengamalannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarahkan kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan. Dari uraian tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses atau kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk memberikan perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Berbagai cara atau strategi yang digunakan baik siswa maupun guru dalam menunjang efektifitas dan efisien proses pembelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah atau operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan belajar.

Untuk meraih prestasi belajar ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu pengenalan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali agar dapat membantu siswa mencapai apa yang diharapkan.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat berupa faktor dalam diri individu itu sendiri

(internal) maupun faktor yang berada di luar individu (faktor eksternal)”¹⁴⁰

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari luar individu (ekstern) dan faktor dari dalam individu (intern)”¹⁴¹.

Dari beberapa defenisi dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
 - a) Faktor jasmani (fisiologi), baik yang bersifat bawaan dan kondisi kesehatan serta ketidaksempurnaan dalam diri.
Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
 - b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi faktor fantesial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki.
 - 2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - a) Faktor sosial terdiri dari :
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.¹⁴²

¹⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hlm. 39-40

¹⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 56-58

¹⁴² Slameto, ..., hlm. 58-62

11. Peranan guru Al Qur'an Hadits dalam Memberikan Solusi dalam Pembelajaran Peserta Didik

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, “guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah”¹⁴³. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Berbagai cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut “esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dan personalisasi dan sosialisasi diri”¹⁴⁴.

Dalam hal ini motivasi sebenarnya merupakan tanggung jawab bagi semua guru dalam melaksanakannya tanpa terkecuali. Sebagai guru yang memegang satu mata pelajaran, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar memiliki semangat dalam belajar.

Kesulitan dan kendala yang ditemui oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam akan membayangi peserta didik, sehingga membuatnya malas untuk mengikutinya. Sebagai salah satu contoh

¹⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.45

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 45

kesulitannya dalam membaca Al Qur'an dan menulis Arab akan membawa dampak kepadanya sehingga peserta didik akan malas untuk masuk dan mengikuti proses pembelajaran.

Rasa takut dan malu membuat peserta didik tidak mau untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini seseorang guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan motivasinya agar dapat menarik minat siswa sehingga motivasi belajarnya timbul dan tidak membuat peserta didik tidak merasa takut untuk mengikuti proses pembelajaran.

E. Materi Pelajaran

TUJUAN DAN FUNGSI KITAB SUCI

1. Kedudukan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pokok bagi ajaran Islam. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum yang utama dan pertama dalam Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Sebagai sumber hukum, Al-Qur'an telah memberikan tata aturan yang lengkap, ada yang masih bersifat global (*mujmal*) dan ada pula yang

bersifat detail(*tafsil*). Al-Qur'an mengatur dengan disertai konsekuensi-konsekuensi demi terciptanya tatanan kehidupan manusia yang teratur, harmonis, bahagia dan sejahtera, baik lahir maupun batin.

Agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya, maka hendaknya manusia selalu berpegang teguh kepada prinsip dasar ajaran dan kaidah-kaidah hukum yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber utamanya. Hal ini sebagaimana tersirat dalam QS. Ali 'Imrwn ayat 103.

Artinya: *“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,...”* (QS. Ali-'Imrwn [3]:103).

Sebagian ulama' menafsirkan lafaz *حَبْلٍ* الله dengan Al-Qur'an. Dengan demikian ayat tersebut mengisyaratkan agar manusia khususnya umat Islam untuk senantiasa berpegang teguh kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam.

Dalam QS. an-Nisa ayat 59, Allah Swt juga menegaskan: *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*. (QS.An-Nisa [4]:59).

Ayat tersebut terdapat perintah untuk menaati Allah Swt. (*أَطِيعُوا اللَّهَ*), maksudnya adalah menaati ajaran Allah Swt. yakni Al-Qur'an. Dalam ayat tersebut disiratkan bahwa Al-Qur'an menempati kedudukan sebagai sumber utama dan pertama dalam rangka menyelesaikan permasalahan umat Islam. Di

samping Al-Qur'an, juga terkandung maksud untuk mendasarkan pada Hadis/*Sunnah* Rasulullah Saw. sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an. Sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam adalah mengembalikan semua permasalahan kepada sumber pertamanya yaitu Al-Qur'an dan juga sumber keduanya yaitu Hadis/*Sunnah* Rasulullah Saw. Dengan demikian, maka akan tercapai kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat kelak.

2. Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an

Allah telah menurunkan Al-Qur'an dengan membawa kebenaran yang *hakiki*. Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi dan tujuan bagi kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Di antara tujuan dan fungsi diturunkannya Al-Qur'an oleh Allah Swt. adalah:

a. Al-Qur'an sebagai Petunjuk bagi Manusia

Al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril as. sebagai petunjuk bagi manusia. Dengan mengikuti petunjuk Al-Qur'an tersebut, manusia akan mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Beberapa ayat di antaranya adalah sebagai berikut :

Artinya: "Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)..." (QS. al-Baqarah [2]:185).

Atau ayat lain yang lebih khusus menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang bertakwa.

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa," (QS. al-Baqarah [2]:2).

Atau ada pula ayat yang khusus menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman.

Artinya: "Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman..." (QS. Fussilat [41]: 44).

Dari beberapa penjelasan ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu fungsi terpenting Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Petunjuk-petunjuk Al-Qur'an itu secara garis besar meliputi petunjuk tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan sesama manusia dan bahkan manusia dengan alam sekitarnya. Manusia yang mau mengikuti petunjuk Al-Qur'an, niscaya akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Al-Qur'an sebagai Sumber Pokok Ajaran Islam

Salah satu fungsi penting Al-Qur'an lainnya adalah sebagai sumber pokok ajaran Islam. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa Al-Qur'anlah yang mula-mula menjelaskan ajaran yang lengkap dan menyeluruh yang diberikan oleh Allah Swt. Ajaran-ajaran tersebut ada yang bersifat *mujmal*,

yakni hanya memberikan prinsip-prinsip umumnya saja, dan ada juga yang bersifat *tafsil* yakni ajaran yang terperinci dan khusus.

Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an mutlak kebenarannya dan ajaran yang paling sempurna. Ajaran Al-Qur'an di samping membenarkan ajaran-ajaran kitab suci sebelumnya, juga menyempurnakan ajaran kitab-kitab sebelumnya tersebut. Al-Qur'an berisi tentang pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah ketauhidan, ibadah, akhlak, hukum, dan segala hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya.

Dalam sebuah ayat, Allah Swt. menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan membawa kebenaran hakiki yang berfungsi sebagai dasar penetapan hukum yang harus dipegang teguh oleh Nabi Muhammad Saw., tidak boleh sedikitpun menyimpang dari Al-Qur'an. Dan tentunya hal ini juga harus dipegang teguh oleh umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. an-Nisw' ayat 105.

Artinya: "Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat," (QS. an-Nisw'[4]: 105).

c. Al-Qur'an sebagai Peringatan dan Pelajaran bagi Manusia

Sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia maksudnya adalah Al-Qur'an merupakan kitab suci dengan konsep ajaran yang salah satu ajarannya adalah berupa sejarah atau kisah umat terdahulu. Dalam kisah-kisah itu dijelaskan bahwa ada di antara umat manusia sebagian orang-orang yang beriman, taat dan

shalih, namun ada pula sebagian yang lain orang-orang yang kafir, ma'siat dan tidak shalih. Kepada mereka yang salih, Allah Swt. menjanjikan kebaikan di dunia dan pahala (surga) di akhirat karena rida-Nya, sebaliknya kepada mereka yang kafir, durhaka dan tidak shalih, Allah Swt. mengancam dengan ancaman hukuman dan azab baik di dunia maupun di akhirat. Dan dalam banyak ayat, Allah Swt. membuktikan janji dan ancamannya tersebut.

Bagi kita, apa yang dijelaskan dalam kisah umat terdahulu tersebut, dapat kita ambil pelajaran dan sekaligus peringatan bagi kita untuk pandai mengambil pelajaran dan meneladani yang baik dan menjauhi yang buruk untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat kelak. Allah Swt. berfiman:

Artinya: “Dan ini (Al-Qur'an), Kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan mereka selalu memelihara shalatnya”. (QS. al-An'wm [6]: 92).

Dalam ayat lain, Allah Swt. juga menegaskan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai peringatan dan pelajaran terutama bagi orang-orang yang beriman.

Artinya: “(Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad); maka janganlah engkau sesak dada karenanya, agar engkau memberi peringatan dengan (Kitab) itu dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman”. (QS. Al-A'rwf [7]:2).

Apabila manusia, terutama umat Islam telah memfungsikan Al-Qur'an dengan cara menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup, menerapkan dan melaksanakan segala ajaran Islam sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an, serta mengambil pelajaran yang baik dan positif dan meneladaninya dan meninggalkan yang negatif, niscaya keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaanlah yang akan diperoleh baik di dunia maupun di akhirat. Itulah fungsi dan tujuan diturunkannya Al-Qur'an.

3. Perilaku Orang yang Memfungsikan Al-Qur'an

Perilaku taat kepada Allah Keimanan yang kuat terhadap kitab suci Al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk taat dan patuh terhadap segala perintah-perintah-Nya dan senantiasa menghindari apa yang dilarang-Nya, ketaatan itu muncul dari keyakinan bahwa segala yang dikandung dalam kitab al-Quran adalah benar dan harus dipatuhi oleh umat manusia.

Selalu menghindari perbuatan maksiat maksiat artinya berbuat durhaka kepada Allah, baik dengan cara melanggar larangan-Nya maupun dengan tidak mau melakukan perintah-perintah-Nya. Tidak ada satupun ayat al-Quran yang menganjurkan manusia berbuat maksiat ataupun berbuat jahat baik kepada –Nya ataupun kepada sesama makhluk dan alam lingkungannya. Oleh sebab itu, setiap orang yang beriman kepada Al-Quran akan senantiasa menjag sikap perilaku dan perbuatannya dari hal-hal yang berbau maksiat.

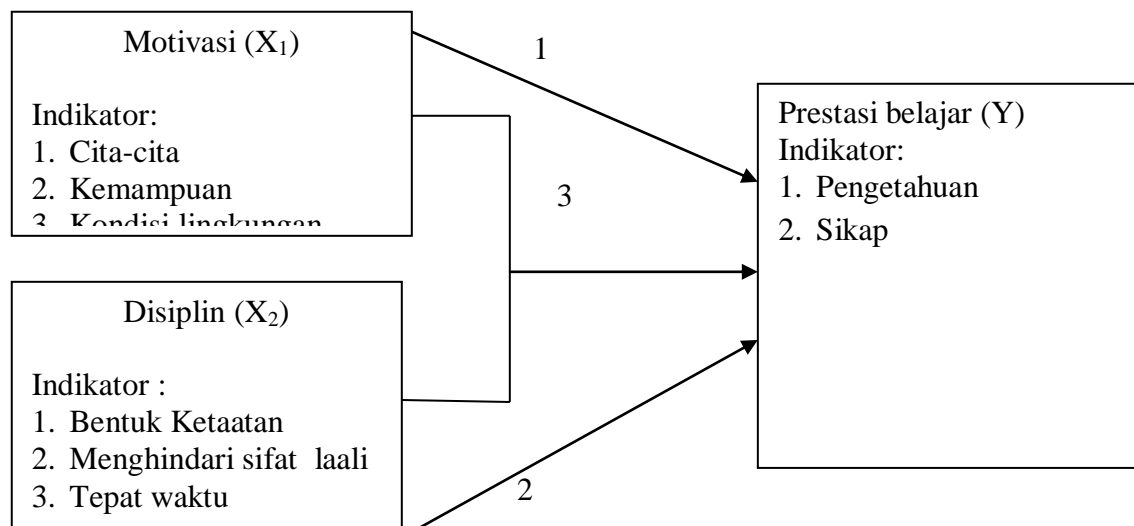
Selalu Berbakti kepada orang tua. Dalam Al-Quran Allah selalu menjelaskan bahwa manusia mempunyai kewajiban untuk menghormati dan berbakti kepada ayah ibunya, karena mereka sangat besar jasanya bagi

kelangsungan hidup seseorang, tanpa kebesaran jiwanya, kemuliaan hatinya, tidak mungkin seorang anak dapat bertahan hidup. Oleh sebab itu, seorang yang beriman kepada al-Quran dan memfungsikannya tidak mungkin berbuat durhaka dan menyakiti orangtuanya, dalam hati mereka terdapat keyakinan bahwa mengabaikan dan mendurhakai orangtua akan mendapatkan murka dari Allah Swt.

Sebagai bentuk penerapan fungsi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari kita harus berusaha menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup, sebagai landasan hukum dan etika serta menjadikan Al-Quran sebagai tempat kembalinya segala persoalan.

F. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang harus terlebih dahulu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

4. Secara parsial terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Alquran Hadis Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018.
5. Secara parsial terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar Alquran Hadis Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018.
6. Secara simultan terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Alquran Hadis Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TP. 2017-2018.

H. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain: Tesis karya Prananda Genta Reza yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”. Tahun 2016. Masalah yang dibicarakan adalah motivasi dan disiplin Tenaga kependidikan Fakultas kedokteran yang Lampung. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil penelitian motivasi dan disiplin merupakan variabel yang berpengaruh

signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri Madrasah

Lokasi ini milik YKIM (Yayasan Kesejahteraan Islam Musi Rawas) Dengan Akte notaries Nomor 9 tahun 1966 , dibeli dari penduduk Desa F.Trikoyo , yang bernama Hakam , berupa sebidang tanah dengan ukuran 50 m x 45 m diatasnya terdapat bangunan sebuah rumah yang berukuran 12 m x 7 m.

Dana pembelian lokasi ini berasal dari umat Islam kecamatan Tugumulyo melalui infak dan sodakah , yang Koordinir oleh Kepala KUA Kecamatan Tugumulyo , (Bpk.Abu Sofyan Karto Sentono).

Kemudian lokasi ini dimanfaatkan untuk mendirikan Pendidikan SD (Sekolah Dasar) yang belajarnya sore hari dan PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 tahun yang belajarnya pagi hari , pada tahun 1969.

Tahun 1976 SD (Sekolah Dasar) akhirnya bubar, karena sudah banyak berdirinya SD Negeri Impres disetiap desa dikecamatan Tugumulyo.tahun 1978 PGA (Pendidikan guru Agama) 4 tahun akhirnya juga bubar, karena nama PGA di seluruh Indonesia ditutup oleh Pemerintah, dirubah namanya menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama) dan PGA 6 Thn dirubah menjadi SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Kemudian lokasi ini sempat kosong beberapa tahun, akhirnya dipinjam oleh SPG dan

SMP Muhammadiyah serta pernah dipinjam oleh SMP Negeri I Tugumulyo. Setelah selesai dipinjam, lokasi ini Kosong kembali.

Kemudian tokoh – tokoh Agama khususnya di Kecamatan Tugumulyo , antara lain :

1. Aceng Mukhtar

2. Sanuddin

3. Umar Abdul Jabar BA

4. Endang Setiono Ngadimo

5. Suhud

6. Cek seradung

7. Hadi Martono

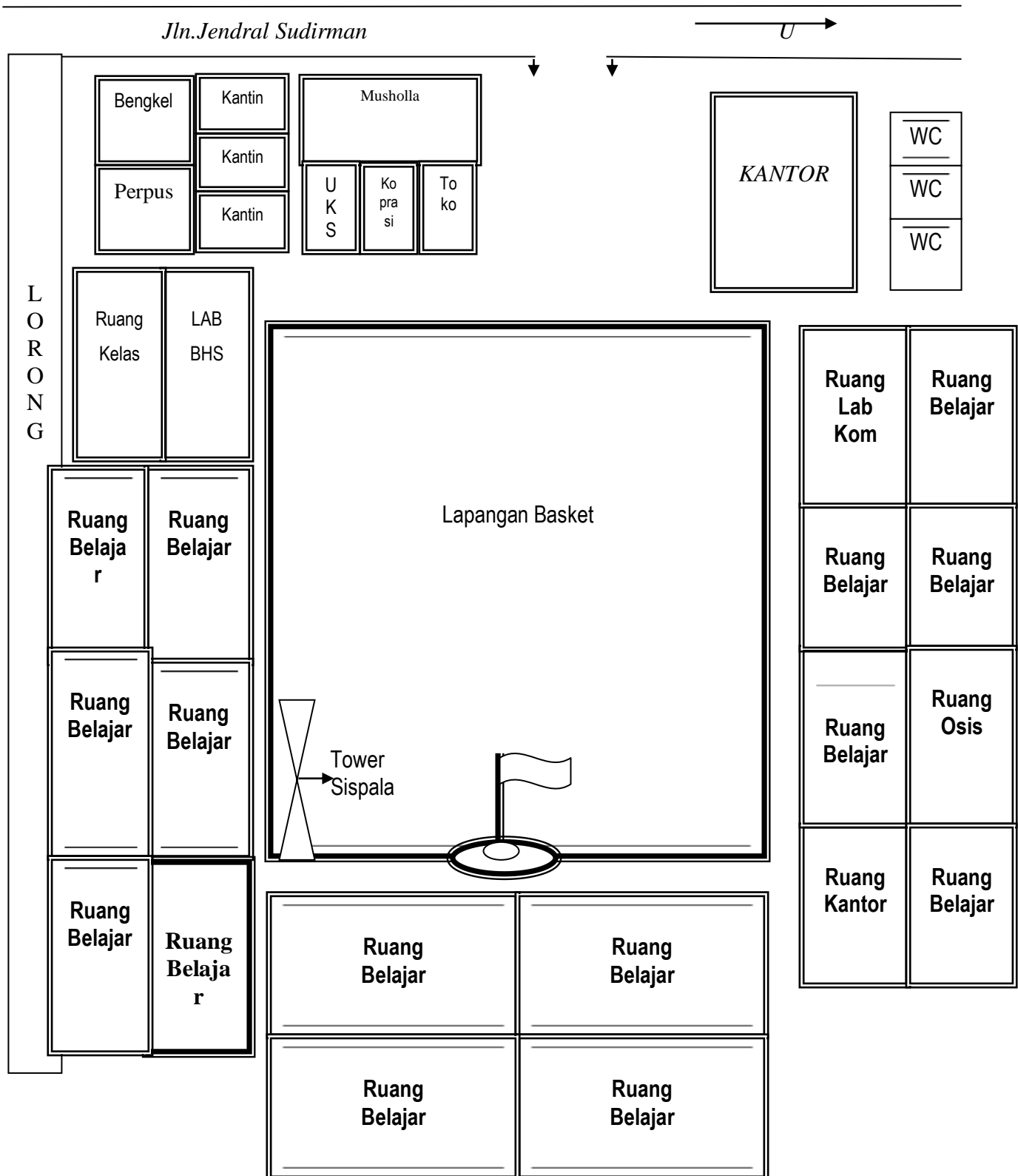
8. Mahdi Suparjo (Kades F. Trikoyo)

Mereka berkonsultasi dengan Camat Tugumulyo (Drs. Rozi Lehan) dan KUA Tugumulyo (Khuldi M Idrus), hasil dari pertemuan itu disepakati untuk mendirikan sekolah yang berbasis Agama, yaitu MA (Madrasah Aliyah) untuk itu pada tahun 1983 didirikanlah MA. Al-Muhajirin YKIM Tugumulyo.

Status tanah milik sendiri (Milik YKIM). Surat Keterangan Tanah Baru Diurus pada Tahun 2001 dengan Nomor Surat 594 / II / F / VIII / 2001 (Foto copi terlampir) Adapun Letak Geografis lokasi ini dan bangunan yang ada sebagai berikut.

Status tanah milik sendiri (YKIM) Surat keterangan tanah baru diurus pada tahun 2001 dan surat Nomor : 594 / 11/F/VIII/2001. Adapun letak geografi lokasi dan bangunan awal semi permanen adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Denah Lokasi
MA.AI-Muhajirin Tugumulyo



Kepala Madrasah Aliyah Al Muhajirin Tugumulyo yang pertama (Tahun 1983) dipimpin oleh Drs. Junaidi Adam (Merangkap Kepala MAN Lubuklinggau), dengan jumlah guru 15 orang dan siswa 1 (satu) orang ,serta jumlah murid 36 (tiga puluh enam) orang pada waktu itu. Kemudian setiap tahun jumlah siswa semakin bertambah, sampai sekarang (Tahun 2012) siswa berjumlah orang. Nama – nama Kepala Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo sejak berdiri sampai sekarang.

1. Drs. Junaidi Adam : Tahun 1983 – 1984
2. Sanudin : Tahun 1984 – 1986
3. Aceng Mukhtar : Tahun 1988 – 1992
4. Misbah Arifin : Tahun 1992 – 1994
5. M. Jazuli,S.Pd.I : Tahun 1994 - 2014
6. Miswandi, S.Ag : Tahun 2015 sampai sekarang

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Aliyah Al - Muhajirin YKIM
- b. Alamat : Jl.Jendral Sudirman F.Trikoyo Tugumulyo
- c. Nomor & Tanggal SKP Piagam: Mf.6/1 – b – 3 / 442 / 1983
Tanggal 2 April 1983.
- d. No. NPSN / NSM : 10648951 / 131216050001
- e. Nama Badan Pengelola : YKIM (Yayasan Kesejahteraan Islam Musi Rawas)
- f. Waktu belajar : a. Kelas X dan XII : Pagi

- b. Kelas X dan XI : Siang
- g. Kurikulum yang digunakan : KTSP Tahun 2006
- h. Nama Kepala Madrasah : MISWANDI, S.Ag
1. Pendidikan Terakhir : S1
 2. NIP : 19691006200701039
- i. Lokasi belajar / Alamat :
1. MA. Al Muhajirin Tugumulyo, Jl. Jenderal Sudirman F. Trikoyo
Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. 31662

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

- a. Visi dan Indikator Pencapaiannya.

- 1) Visi : BINA DIRI, IKHLAS BAKTI, ABDI ISLAMI.
- 2) Tabel Indikator Pencapaian Visi

Tabel 4.1
Visi dan Misi MA. Al Mujahirin Tugumulyo

No	Uraian	Target	Satuan
1	BINA DIRI	75 %	759
2	IKHLAS BAKTI	75 %	759
3	ABDI ISLAMI	75 %	759

- b. Misi :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran secara ilmiah, proposional dan sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menghasilkan siswa sosial, demokratis, cakap dan bertanggung jawab.

- 2) Menambah semangat saling menghormati , disiplin , kreatif dan sportif, sehingga tercipta hubungan yang harmonis sesama warga madrasah.
- 3) Membantu penyaluran / optimalisasi bakat dan minat yang dimiliki segala bidang
- 4) Merupakan disiplin yang edukatif , normatif dan manusiawi.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta Agama , Tanah Air , bangsa , negara , budaya dan madrasah.
- 6) Optimalisasi pelaksanaan 7 K dilingkungan Madrasah.
- 7) Memberdayakan Semua potensi Warga Madrasah utk dapat bersaing dengan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan ;

- 1) Mengembangkan sistem Pendidikan yang melahirkan siswa aktif, Kreatif dan Mandiri.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidikan.
- 3) Mengupayakan Peningkatan Jumlah Sarana dan Prasarana yang dimiliki
- 4) Menjalinkan kerjasama dengan Lembaga / Instansi terkait , Masyarakat dan dunia Usaha dalam mengembangkan Program pembelajaran di Madrasah.
- 5) Menciptakan Siswa yang dapat menerapkan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari – hari.

d. Strategi ;

- 1) Mengaktifkan kegiatan siswa agar berkualitas.
- 2) Menciptakan tenaga Pendidikan yang Propesional.
- 3) Memenuhi kebutuhan Sarana dan Prasarana.
- 4) Menciptakan hubungan yang saling menguntungkan berbagai pihak.
- 5) Agar siswa melaksanakan ajaran agama secara terus menerus dengan bersandaran pribadi masing – masing.

4. Program Unggulan Strategik

Table 4.2
Program Unggulan Strategik

Tahun	Program Unggulan		Keterangan
	Akademik	Non Akademik	
2005/2006		1. Sispala 2. Panjat Dinding 3. KISMA	Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana
2007/2008	Limit Pelajaran	1. Praktikum Komputer 2. Koperasi Siswa	Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana
2009/2010	Laboratorium	1. Laboratorium Komputer 2. Laboratorium Bahasa 3. Laboratorium IPA 4. Group Nasyid 5. Latihan Dakwah	Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana
2011/2012	Olahraga	1. Toko Sekolah 2. Balai Pengobatan & UKS /PMR	Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana
2012/2013	Group Belajar	1. Kantin Siswa 2. Bengkel Sekolah 3. Program Siswa Magang di Bank & Bengkel	Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana
2014/2015	Optimalisasi Nilai UN	1. Group Qasidah 2. Marching Band 3. Radio Komala	Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana Sudah Terlaksana
2015/2018	Unggul dalam	1. Siswa Terampil aktif,kreatif dan Mandiri	Sudah Terlaksana

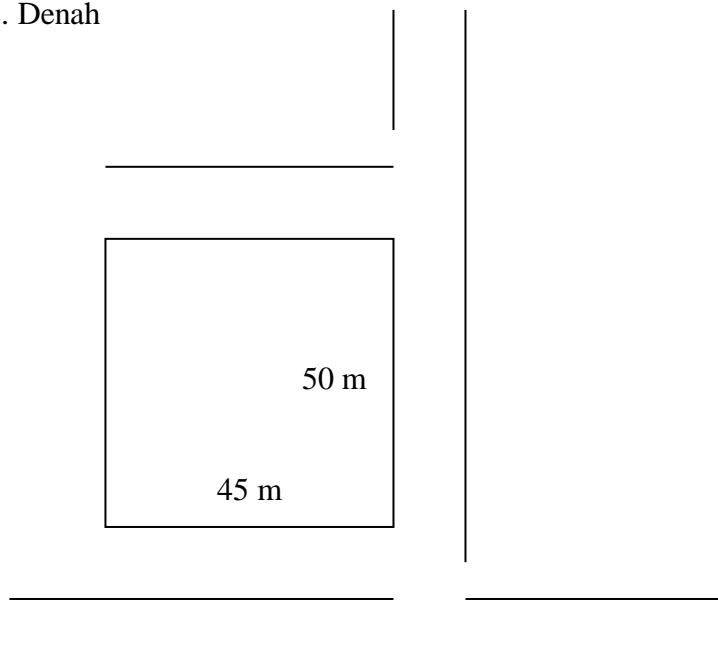
2018/2017	Olypiade Sains Unggul Dalam dunia Pendidikan	1. Pengembangan Madrasah menjadi 2 Kampus; Kampus A Dan Kampus B 2. Penambahan sarana dan prasarana Belajar	Sudah Terlaksana
2017/2018	Unggul dalam IPTEK & IMTAQ	1. Persiapan menjadi sekolah Standar National yang mandiri 2. Madrasah Aliyah Plus 3. MAK 4. Pendidrian Rumah Tahfidz	Rencana Rencana Rencana Rencana

5. Data Tanah dan Bangunan

a. Tanah :

- 1) Luas tanah seluruhnya 2250 M².Dibangun 806 M².
- 2) Tanah yang ada bangunannya 1613 M²
- 3) Luas halaman 637 M²
- 4) Status tanah : hak milik
- 5) Sertifikat Nomor : 594/11/F/VIII/2001
- 6) Akte Nomor : 9

2. Denah



Utara ← Jl.Jend.Sudirman

3. Keadaan Tanah : Berada pada dataran rendah.

4. Data Bangunan.

Tabel 4.3
Data Bangunan

No	Jenis Bangunan	Luas	Lantai	Ruang	Gedung	WC	Tahun berdiri	Sbr.Dana	Ket
1	Ruang TU	36	Semen	1	-	1	2002	Swadaya	
2	Ruang Guru	66	Semen	1	-	1	2002	Swadaya	
3	Ruang Belajar 1	216	Semen	3	-	-	1984	Bantuan	Dlm Rehab
4	Ruang Belajar 2	72	Semen	1	-	-	2002	Swadaya	
5	Ruang Belajar 3	72	Semen	1	-	-	2003	Swadaya	
6	Ruang Belajar 4	288	Semen	4	-	-	2004	Swadaya	
7	Perpustakaan	72	Kayu	1	-	-	2006	Swadaya	
8	Lab. Bahasa	72	Semen	1	-	-	2006	Swadaya	
9	Lab. KOMputer	72	Semen	1	-	-	2008	Swadaya	
10	UKS / PMR	27	Semen	1	-	-	2005	Swadaya	
11	Mushola	81	Kayu	1	-	-	2005	Swadaya	
12	Toko Sekolah	27	Semen	1	-	-	2005	Swadaya	
13	Koperasi Siswa	27	Semen	1	-	-	2005	Swadaya	
14	Benkel	36	Semen	1	-	1	2008	Swadaya	
15	Kantin	36	Semen	3	-	-	2008	Swadaya	
16	WC. Siswa	32	Semen	4	-	-	2005	Swadaya	
17	Lapangan Basket	336	Semen	1	-	-	2005	Swadaya	
18	Ruang OSIS	36	Kayu	1	-	-	2007	Swadaya	
19	Tempat Wudhu	9	Semen	1	-	-	2008	Swadaya	
	Jumlah	1613		34		3			

6. Keadaan Guru

a. Berdasarkan Status kesiswaan (tetap/tidak tetap)

Tabel 4.4
Status Guru

Status Kesiswaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - laki	Perempuan	
Guru tetap	1	3	4
Guru tidak tetap	25	32	57

b. Berdasarkan tingkat Pendidikan (SMA / Dip/S.1/S.2)

Tabel 4.5
Status Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	RELEVANSI (Kesesuaian Antara Ijazah dan tugas)		Jumlah
	YA	TIDAK	
S.2	3	-	3
S.1	51		51
D.3			
D.2			
D.1			
SMA	2		2
Jumlah	56		56

c. Keterangan tambahan (kebutuhan, kekurangan, kelebihan)

Tabel 4.6
Status Keterangan Tambahan

No	Mata Pelajaran	Jumlah (Ideal)	+	-
1	Qur'an Hadits	4	-	-
2	Fiqih	2	-	-
3	Aqidah Ahlak	1	-	-
4	S K I	1	-	-
5	PP KN	2	-	-
6	B.Indonesia	4	-	-
7	B.inggris	5	-	-
8	B.Arab	2	-	1
9	Matematika	5	-	-
10	Fisika	2	-	1
11	Kimia	1	-	-
12	Biologi	2	-	-

13	Ekonomi/Akutansi	3	-	1
14	Sejarah	2	-	-
15	Geografi	2	-	-
16	Sosiologi	2	-	-
17	Penjaskes	3	-	-
18	Kaligrafi / Pend.Seni	1	-	1
19	TIK	2	-	-

7. Keadaan Siswa

a. Berdasarkan status kesiswaan (tetap / tidak tetap)

Tabel 4.7
Status Kesiswaan (Tetap / Tidak Tetap)

Status Kesiswaan	RELEVANSI (Kesesuaian Antara Ijazah dan tugas)		Jumlah
	YA	TIDAK	
Siswa Tetap	2		
Peg.Tidak Tetap	8		
Jumlah	10		

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan (SMA / Dip / S.1 / S.2)

Tabel 4.7
Status Kesiswaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (SMA / Dip / S.1 / S.2)

Latar Belakang Pendidikan	RELEVANSI (Kesesuaian Antara Ijazah dan tugas)		Jumlah
	YA	TIDAK	
S1	8	-	8
D1		-	
D2		-	
SMA	2	-	2
Jumlah	10	-	10

Deskripsi Singkat mengenai data siswa dilihat dari Ijazah dan relevansi

dengan tugas :

Laki – laki : 2 Orang : Penjaga

1 Orang : Mechanik Bengkel

Perempuan : 7 Orang , 1 Orang Ka. TU

1 Orang Bendahara.

1 Orang BP

1 Orang Staf TU

2 Orang Laboran Komputer

1 Orang Pustakawan

3. Keterangan Tambahan

Tabel 4.7
Keterangan Tambahan

No	Mata Pelajaran	Jumlah (Ideal)	Kelebihan	Kekurangan
1	Agendaris	1	-	-
2	Laporan bulan	1	-	-
3	Inventaris	1	-	-
4	Perpustakaan	2	-	1
5	Ekspedisi	1	-	-
6	Komputer/Surat Menyurat	1	-	1
7	Staf Laboratorium Bahasa	1	-	-
8	Staf Laboratorium IPA	2	-	1
9	Staf Laboratorium Komputer	2	-	-
10	Tenaga Bengkel	2	-	1
11	Staf Koperasi Siswa	2	-	1
12	Staf Pemancar Radio	1	-	1
13	Petugas Kebersihan & Keamanan	1	-	-
14	Penjaga	1	-	-
15	Guru BP/BK	1	-	5
	Keuangan	1	-	1

8. Keadaan Siswa

a. Rombongan Belajar (Kelas Pararel)

Tabel 4.8
Rombongan Belajar

Kelas	JUMLAH	
	Perkelas	Total
X1	34	
X2	33	
X3	33	
X4	35	
X5	34	
X6	33	
X7	35	
X8	34	
X9	33	
X MAK	31	
XI IPA 1	39	
XI IPA 2	39	
XI Agama 1	37	1050
XI Agama 2	35	
XI IPS 1	38	
XI IPS 2	37	
XI IPS 3	37	
XI IPS 4	33	
XI MAK	27	
XII IPA 1	36	
XII IPA 2	36	
XII Agama	36	
XII IPS 1	31	
XII IPS 2	33	
XII IPS 3	33	
XII IPS 4	31	
X Kls B	32	
XI Kls B	31	

2. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.9
Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Presentasi
1. Petani	418	± 79
2. TNI/POLRI	3	± 0,2
3. Guru	15	± 0,9
4. Dosen	-	-
5. Buruh	105	± 20,1

3. Latar belakang Pendidikan orang tua siswa

Tabel 4.10
Latar belakang Pendidikan Orang Tua Siswa

Latar belakang pendidikan Orang tua	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1. S. 3	-	-
2. S. 2	-	-
3. S.1	16	± 5
4. SMA / MA	75	± 12
5. SMP / MTs	190	± 33
6. SD / MI	263	± 50
Jumlah	544	100

9 . Out Put

a. Persentase lulusan pertahun (5 tahun terakhir)

Tabel 4.11
Persentase Kelulusan Siswa

TAHUN	LULUS				KETERANGAN
	F		%		
	IPS	IPA	IPS	IPA	
2008 / 2009	79	37	96,2	100	
2009 / 2010	108	34	100	100	
2010 / 2011	83	41	100	100	
2011/ 2012	79	149	100	100	
2012/2013	68	132	100	100	
2013 / 2014	108	69	96,26	100	
2014/ 2015	111	69	98,20	100	
2015 / 2018	102	58	100	100	
2018 / 2017	183	60	100	100	
2017 / 2018	182	60	100	100	

b. Keadaan NEM Pertahun (5 Tahun terakhir)

Tabel 4.12
Keadaan NEM Pertahun

TAHUN	NEM TERTINGGI		NEM TERENDAH		RATA - RATA	
	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA
2007/ 2008	7,33	7,32	4,34	4,57	5,83	5,94
2008 / 2009	7,00	6,72	5,19	5,11	6,12	5,92

2009 / 2010	7,56	7,44	6,19	5,93	6,77	6,57
2010 / 2011	8,18	8,62	5,10	6,07	7,15	7,51
2011/ 2012	4,99	5,05	3,85	4,18	4,48	4,74
2012/2013	8,00	7,80	3,40	6,60	6,52	7,11
2013 / 2014	8,60	8,20	3,80	6,20	6,52	7,10
2014/ 2015	8,00	8,10	3,80	5,00	6,81	7,31
2015 / 2018	8,01	8,00	3,80	5,00	7,00	7,30
2018 / 2017	8,01	8,00	3,70	5,00	7,00	7,20
2017 / 2018	8,01	8,10	3,75	5,40	7,10	7,25

- c. Jumlah siswa yang melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi (5 tahun terakhir)

Tabel 4.13
Siswa Melanjutkan Kuliah

TAHUN	KEPERGURUAN TINGGI (UMUM)				Ket.
	NEGERI		SWASTA		
	F	%	F	%	
2008 / 2009	16	13,8	20	17,2	
2009 / 2010	15	21,3	30	42,6	
2010 / 2011	20	24,8	36	44,6	
2011/ 2012	20	25	35	43	
2012/2013	25	12,6	74	37,5	
2013 / 2014	25	15	80	53	
2014/ 2015	30	40	74	45	
2015 / 2018	25	15	80	53	
2018 / 2017	30	18	85	75	
2017 / 2018	30	16	85	76	

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Variabel Motivasi (X_1)

Dari data di atas motivasi di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Frekwensi motivasi di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan
Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

	Motivasi_Belajar
Valid	72
Missing	0
Mean	81.56
Median	82.00
Mode	82
Sum	5876

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya motivasi di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 81,56 nilai median sebesar 82,00 dan mode sebesar 82, sedangkan nialai sum menunjukkan 5867.

2. Deskriptif Variabel Disiplin (X_2)

Dari data di atas disiplin belajar di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi berikut ini:

Tabel 4.15
Distribusi Frekwensi disiplin belajar di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo
Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

	Disiplin_Belajar
Valid	72
Missing	0
Mean	83.83
Median	83.00
Mode	83
Sum	6036

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya disiplin belajar di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 83,83 nilai median sebesar 83,00 dan mode sebesar 83, sedangkan nialai sum menunjukkan 6036.

3. Deskriptif Variabel Prestasi Belajar (Y)

Dari data di atas prestasi belajar di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi berikut ini:

Tabel 4.16
Distribusi Frekwensi prestasi belajar di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo
Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

	Motivasi_Belajar
Valid	72
Missing	0
Mean	93.18
Median	96.00
Mode	97
Sum	6709

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya prestasi belajar siswa di MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 93,18 nilai median sebesar 86,00 dan mode sebesar 82, sedangkan nialai sum menunjukkan 6709.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi norma atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi Pearson, uji perbandingan rata-rata, analisis varian, dan sebagainya, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Dalam SPSS metode uji

normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak berdistribusi

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data, rumus yang digunakan untuk menghitung uji normalitas adalah Chi-Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \text{ (Sugiyono, 2009, h.202)}$$

Keterangan:

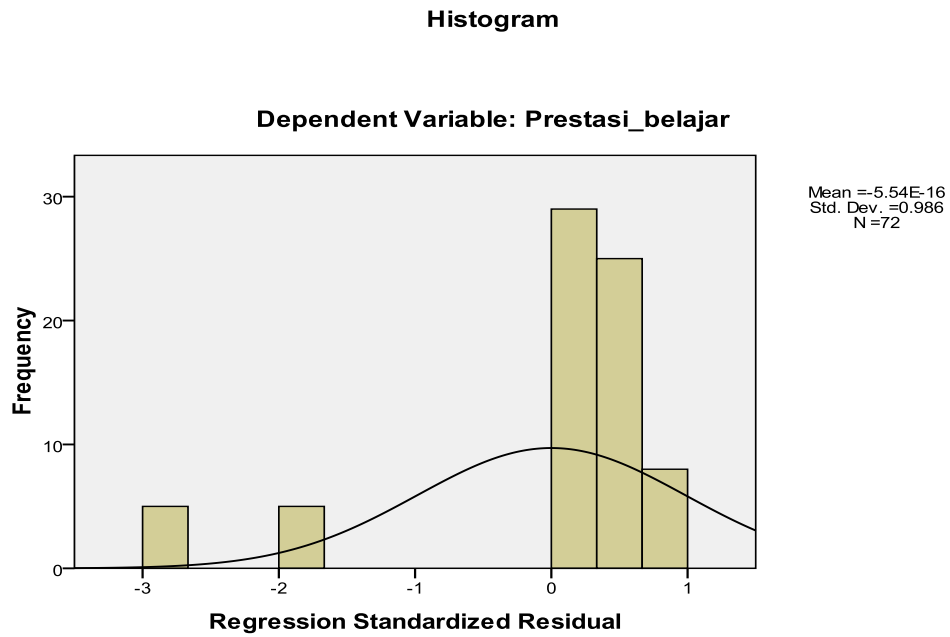
χ^2 : harga Chi-kuadrat yang dicari

f_o : frekuensi dari hasil observasi

f_h : frekuensi dari hasil estimasi

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan = J-1, dimana J adalah banyaknya kelas interval. Jika harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Pada uji normalitas sebaran, data yang diambil telah mengikuti distribusi normal. Distribusi normal ditandai dengan output histogram yang dihasilkan. Pada gambar 4.1 Uji Normalitas (Histogram) tampak bahwa tiap data menyebar keseluruh daerah normal. Daerah normal itu sendiri adalah daerah yang berada di bawah kurva tersebut yang bentuknya seperti lonceng terbalik.

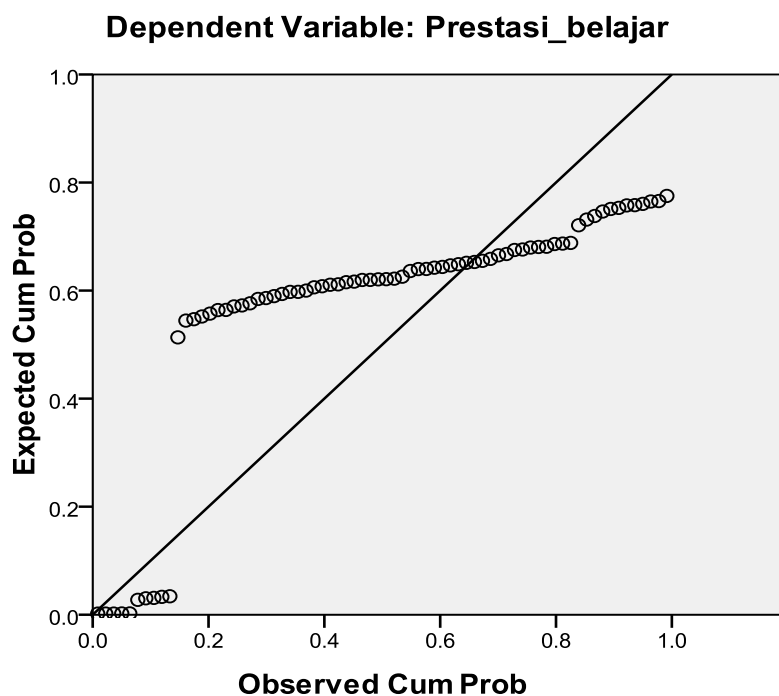


Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2018.

Gambar 4.3 : Hasil Uji Normalitas (Histogram)

Data berdistribusi normal juga terbukti pada output gambar 4.2 hasil Normal P-P Plot. Titik-titik menyebar sepanjang garis regresi. Hal tersebut mengartikan sebaran data nya merata sehingga dapat dihasilkan Y yang merata pula pada garis Regresi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun2018.

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)

Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Pada uji *Kolmogorov Smirnov* sehingga hasilnya dapat ditentukan bahwa data mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi ($> 0,05$).

Dalam hal ini data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.17
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_belajar	Disiplin_belajar	Prestasi_belajar
N		72	72	72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	81.56	83.83	93.18
	Std. Deviation	5.637	7.233	9.693
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.117	.436
	Positive	.104	.115	.241
	Negative	-.129	-.117	-.436
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092	.992	3.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184	.279	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil tests of normality di atas menunjukkan sig untuk variabel Motivasi belajar memiliki nilai 0,184, sedangkan sig untuk variabel Disiplin belajar memiliki nilai 0,279, kemudian sig untuk variabel Prestasi belajar memiliki nilai 0,000. Karena ketiganya $> 0,05$, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi data yang normal.

4.1.7.2. Uji Linearitas

Untuk menganalisis hasil uji linieritas maka menggunakan *SPSS 20,0 For Windows* dapat dilihat pada tabel 4.43 dan tabel 4.44 anova tabel seperti berikut ini :

Tabel 4.18
Hasil Uji Linearitas
Motivasi belajar dan Prestasi belajar
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.470	2	7.735	.080	.923 ^a
	Residual	6655.182	69	96.452		
	Total	6670.653	71			

a. Predictors: (Constant), Disiplin_belajar, Motivasi_belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2018

Uji linearitas pada variabel Motivasi belajar dan Disiplin belajar diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,005. karena signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$.

Sedangkan hasil signifikansi pada *Deviation from Linearity* juga lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Motivasi belajardengan Prestasi belajar terdapat hubungan yang linear jadi linieritasnya terpenuhi.

Tabel 4.19
Hasil Linearitas
Disiplin belajar dan Prestasi belaja
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR * DISIPLIN BELAJAR	Between	(Combined)	56.458	9	6.273	1.561	.189
	Groups	Linearity	46.538	1	46.538	11.580	.003
		Deviation from Linearity	9.920	8	1.240	.309	.955
	Within Groups		88.417	22	4.019		
	Total		144.875	40			

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2018

Uji linearitas pada variabel Disiplin belajar dan Prestasi belajar diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. karena signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$.

Sedangkan hasil signifikansi pada *Deviation from Linearity* juga lebih besar dari 0,05 ($0,955 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Disiplin belajar dan Prestasi belajar terdapat hubungan yang linear, jadi linieritasnya terpenuhi.

5. Pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

a. Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh data primer yang diuji, yang berasal dari variabel bebas yaitu Motivasi terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dalam uji ini akan digunakan alat bantu komputer untuk *software* statistik dengan program SPSS versi 20.0. Hasil uji secara rinci akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.45
Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	25.778	4.834	
MOTIVASI	.381	.110	.491

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $a = 25,778$ dan nilai $b = 0,439$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$, maka persamaan regresinya adalah : $Y = 25,778 + 0,439X$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 25,778 hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas Motivasi maka Hasil belajar adalah sebesar nilai $\beta / a = 25,778$.

Nilai koefisien regresi mewakili variabel Motivasi yang diperoleh sebesar 0,439 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Motivasi maka Hasil belajar akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,439 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

b. Koefisien Korelasi X_1 dan Y

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson product Moment*.

Tabel 4.46
Hasil perhitungan Koefisien
Motivasi terhadap Hasil belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.221	1.854

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,491.yang berarti hubungan antara variabel Motivasi (X_1) dan Hasil belajar (Y) menunjukkan hubungan yang sedang dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan Motivasi (X_1) terhadap Hasil belajar (Y) searah.

c. Uji t

Untuk melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t, hasil uji t secara rinci disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.47
Hasil Uji t (pengujian hipotesis) X_1 dan Y
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.333	.000
	MOTIVASI	3.471	.001

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Motivasi terhadap Hasil belajarpada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,471$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,666$ dengan $dk = 72$ dan tingkat signifikan $sig = 0,004$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

d. Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh data primer yang diuji, yang berasal dari variabel bebas yaitu Disiplin belajar terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dalam uji ini akan digunakan alat bantu komputer untuk *software* statistik dengan program SPSS versi 20.0. Hasil uji secara rinci akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.48
Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	21.460	5.577	
	DISIPLIN BELAJAR	.499	.140	.523

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $a = 21,460$ dan nilai $b = 0,499$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$, maka persamaan regresinya adalah : $Y = 21,460 + 0,499 X$.

Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 21,460 hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas Disiplin belajar maka Hasil belajar adalah sebesar nilai $\beta / a = 21,460$.

Nilai koefisien regresi mewakili variabel Disiplin belajar yang diperoleh sebesar 0,499 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Disiplin belajar maka Hasil belajar akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,499 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. Koefisien Korelasi X_1 dan Y

Tabel 4.49
Hasil perhitungan Koefisien (X_2)
Disiplin belajar terhadap Hasil belajar
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.254	1.813

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,523.yang berarti hubungan antara variabel Disiplin belajar (X_2) dan Hasil belajar (Y) menunjukkan hubungan yang sedang dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan Disiplin belajar (X_2) terhadap Hasil belajar (Y) searah.

f. Uji t

Untuk melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t, hasil uji t secara rinci disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.50
Hasil Uji t (pengujian hipotesis) X₂ dan Y
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.848	.000
	DISIPLIN BELAJAR	3.782	.001

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Disiplin belajar terhadap Hasil belajarpada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,782$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,666$ dengan $dk = 72$ dan tingkat signifikan $sig = 0,001$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

g. Persamaan Regresi Berganda

1) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi linear berganda dan menghitung besarnya pengaruh Motivasi dan Disiplin belajar terhadap Hasil belajar terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 40 orang responden diperoleh jawaban dari hasil pengolahan data dengan program SPSS For Windows 20.0 dapat diketahui hasil seperti berikut:

Tabel 4.51
Regresi Linear Berganda X_1 , X_2 dan Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.353	6.034	
	MOTIVASI	.331	.096	.425
	DISIPLIN BELAJAR	.442	.117	.463

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $a = 9,353$, $b_1 = 0,331$ dan nilai $b_2 = 0,442$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, maka persamaan regresinya adalah : $Y = 9,353 + 0,331 X_1 + 0,442 X_2$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 9,353. hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas Motivasi dan Disiplin belajar maka Hasil belajar adalah sebesar nilai $\beta / a = 9,353$

Nilai koefisien regresi mewakili variabel Motivasi yang diperoleh sebesar 0,331 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Motivasi maka Hasil belajar akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,331 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi mewakili variabel Disiplin belajar yang diperoleh sebesar 0,442 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Disiplin belajar maka Hasil belajar akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,442 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengolahan hasil data di atas, diketahui nilai dari koefisien determinasi yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variabel

independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, nilai koefisien korelasi merupakan sebuah nilai untuk mengukur kekuatan pengaruh antara variabel respons Hasil belajar (Y) dengan semua variabel penjelas, X_1 , X_2 Motivasi dan Disiplin belajar. Dengan cara memasukkan nilai rekapan atau tabulasi data tersebut ke rumus koefisien korelasi dan determinasi dengan menggunakan SPSS For Windows 17.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.52
Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.421	1.598

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN BELAJAR , MOTIVASI

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,671. Ini berarti bahwa besarnya sumbangan Motivasi dan Disiplin belajar dengan Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas adalah sangat kuat. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451. Berarti bahwa besarnya pengaruh Motivasi dan Disiplin belajar terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebesar 0,451 atau sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9%. Dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti variabel motivasi, pengawasan dan sebagainya.

4.1.11. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui Motivasi dan Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan

Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, maka digunakan uji F dengan menggunakan SPSS For Windows 17.0 hasil sebagai berikut:

Tabel 4.53
Pengujian Terhadap Hipotesis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.536	2	38.768	15.189	.000 ^a
	Residual	94.439	37	2.552		
	Total	171.975	39			

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN BELAJAR , MOTIVASI

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2016

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji F di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Motivasi dan Disiplin belajar terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $F_{hitung} = 15,189$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,74$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,000$, dengan taraf signifikan 95% serta $\alpha = 5\%$ dan $(n-k-1 = 72 - 2 - 1 = 69)$ serta pembilang $(K=2)$, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel Motivasi dan Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

4.2. Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil belajar Pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Motivasi terhadap Hasil belajarpada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo

Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,471$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,683$ dengan $dk = 40$ dan tingkat signifikan $sig = 0,004$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dan Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,491. yang berarti hubungan antara variabel Motivasi (X_1) dan Hasil belajar (Y) menunjukkan hubungan yang sedang dikarenakan Motivasi masih rendah yaitu masih ada siswa yang belum menyadari peraturan yang dibuat, kebiasaan masuk dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dan kebiasaan lalai dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Kenyataan yang penulis temukan selama penelitian diketahui bahwa masih ada siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran seperti terlihat dari siswa malas untuk mengikuti mata pelajaran, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan mengenai materi yang diajarkan, tidak bersemangat belajar. Hal ini menandakan bahwa motivasi siswa dapat dikatakan kurang.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu sekuat tenaga supaya apa yang diinginkan itu dapat tercapai.

Menggerakkan berarti mengaktifkan seseorang, menggugah berarti mengalihkan perbuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan. Hanya saja kemauan yang diinginkan itu bermacam-macam sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

2. Terdapat Pengaruh Disiplin belajar Terhadap Hasil belajar Pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Hasil uji t di dijelaskan bahwa variabel Disiplin belajar terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,782$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,683$ dengan $dk = 40$ dan tingkat signifikan $sig = 0,001$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukan bahwa Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dan nilai koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,523. yang berarti hubungan antara variabel Disiplin belajar (X2) dan Hasil belajar (Y) menunjukkan hubungan yang sedang dikarenakan bahwa masih adanya siswayang belum mengikuti Disiplin belajar, sebagian siswabelum memiliki keterampilan khusus dalam pekerjaan, dan adanya kesenjangan dengan siswayang belum pernah mengikuti Disiplin belajar.

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan tata tertib sekolah, tidak memperhatikan peraturan yang berlaku dan sering mengabaikan aturan yang ada di sekolah.

Kenyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yaitu kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun peraturan-peraturan atau kebiasaan. Adapun belajar diartikan proses usaha yang dilakukan seseorang perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengamalannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarahkan kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

3. Terdapat Pengaruh Motivasi dan Disiplin belajar Terhadap Hasil belajar Pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Hasil pengujian regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut : nilai $a = 9,353$, $b_1 = 0,331$ dan nilai $b_2 = 0,442$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, maka persamaan regresinya adalah : $Y = 9,353 + 0,331 X_1 + 0,442 X_2$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 9,353. hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas Motivasi dan Disiplin belajar maka Hasil belajar adalah sebesar nilai $\beta / a = 9,353$. Sedangkan nilai koefisien regresi mewakili variabel Motivasi yang diperoleh sebesar 0,331 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Motivasi maka Hasil belajar akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,331 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, kemudian nilai koefisien regresi

mewakili variabel Disiplin belajar yang diperoleh sebesar 0,442 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Disiplin belajar maka Hasil belajar akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,442 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,671. Ini berarti bahwa besarnya sumbangan Motivasi dan Disiplin belajar dengan Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas adalah sangat kuat. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451. Berarti bahwa besarnya pengaruh Motivasi dan Disiplin belajar terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebesar 0,451 atau sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,2%. Dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti variabel motivasi, pengawasan dan sebagainya.

Pengujian terhadap hipotesis bahwa uji F adalah $F_{hitung} = 15,189$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,11$ dengan tingkat signifikan $sig = 0,000$, dengan taraf signifikan 95% serta $\alpha = 5\%$ dan $(n-k-1 = 72 - 2 - 1 = 69)$ serta pembilang ($K=2$), hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel Motivasi dan Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

Sebagai penguat dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa perbandingan penelitian yang relevan yaitu Kristina (2013) dengan judul

“Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Hasil belajar(Studi pada Siswa Operator PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang” dengan populasi penelitian sebanyak 104 orang yang merupakan penelitian populasi dengan hasil penelitian yaitu: Hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan 41,9 persen. Variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 50,2 persen. Variabel motivasi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 53,5 persen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerja siswa PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang. Hasil hipotesis kedua secara serempak ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja (kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi) dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,137 > 2,76$).

Perbedaan yang ada di dalam penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang motivasi dan disiplin, hanya saja pada penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan yang menyatakan bahwa motivasi dan disiplin terbentuk akan kesadaran diri yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Motivasi terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,471$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,666$ dengan $dk = 72$ dan tingkat signifikan $sig = 0,004$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.
2. Hasil uji t di dijelaskan bahwa variabel Disiplin belajar terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,782$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,666$ dengan $dk = 72$ dan tingkat signifikan $sig = 0,001$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.
3. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Motivasi (X_1) dan variabel Disiplin belajar (X_2) berpengaruh

signifikan terhadap Hasil belajar (Y) pada MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

5.2 Saran

Sebagai penutup akhirnya peneliti memberikan saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi kemajuan MA. Al Muhajirin Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut :

1. Senantiasa memperhatikan hal yang menyebabkan mengapa kurang bersemangatnya dan mencoba mentaatkan semua peraturan yang ada.
2. Hendaknya pihak sekolah senantiasa meningkatkan motivasi belajar siswa MA. Muhajirin Desa F Trikoyo Kabupaten Musi Rawas sehingga jumlah siswa yang bersekolah di sana terus meningkat dari tahun ke tahun,
3. Terus meningkatkan disiplin belajar yang ada di sekolah tersebut sehingga menimbulkan keinginan calon siswa yang ingin bersekolah di sana.
4. Meningkatkan kinerja guru sebagai bentuk peningkattan kualitas MA. Muhajirin Desa F Trikoyo Kabupaten Musi Rawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan M.Umar *Psikologi Umum*. PT. Bina Ilmu Jl. Tunjungan 53 E, Surabaya. 1992
- Amier Daien IndraKusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Suharsimi Arikunto, *Pengolaan kelas dan siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1988
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Model Silabus dan RPP Mata Pelajaran Alquran Hadis MA. Program IPA, IPS, dan Bahasa*, Departemen Agama Republik Indonesia: Jakarta, 2010.
- Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan, (Sebuah Penelusuran Akar-Akar Pendidikan Islam)*, Bandung: Cipustaka Media Perintis, 2014.
- [http://ilmiyah-Pendidikan.Blogspot . Com/2009/11](http://ilmiyah-Pendidikan.Blogspot.Com/2009/11)
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>. (Online), Htm [2010, January 1]
- Kuswana Dadang, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 199.
- Manna' Khalil al- Qottan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an: Diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Muzakkir AS, ..Cet. 15*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2012.
- Muhaimin, et. al., *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005.

- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta : Delia Press, 2004
- Ngalim, M, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada 2010.
- Soedjono, *Pengantar Psikologi untuk Studi Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan*, Bandung: Tarsito, 1983
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* PT Raja Grafindo Persada Jakarta. 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 2010
- T.O. Ihromi *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Yayasan Obor Indonesia Jakarta. 1999
- Umairul Ahabab Baiquni, Ahmad Sunarto, 1417 H, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari Al Imam Al Bukhari*, Bandung: Husaini, No. 1203.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru dan Dosen* , Bandung: Citra Umbara, Cet. V April 2011.

Wahhab Zuhaili, et. al., *Buku Pintar Alquran Seven in One*, Jakarta: Almahira, 2008.

Wati Sonata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta, 1998

Yayasan Obor Indonesia *Pengolaan Lingkungan Sosial*. Penerbit : Jl.Plaju No. 10
Jakarta